

**MUZZ SEBAGAI SARANA MEMBANGUN TAARUF DI ERA DIGITAL
PERSPEKTIF ETNOGRAFI DIGITAL**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Program Studi Al-Ahwal al-Syakhsiyyah Pada
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:
M Irfan Maulana
NIM. 230201210037

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

MUZZ SEBAGAI SARANA MEMBANGUN TAARUF DI ERA DIGITAL

PERSPEKTIF ETNOGRAFI DIGITAL

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Program Studi Al-Ahwal al-Syakhsiyyah Pada
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

M Irfan Maulana
NIM. 230201210037

Dosen Pembimbing:

1. Prof. Dr. Roibin, M.HI.

NIP. 9681218 199903 1 002

2. Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI.

NIP. 19791012 200810 1 010

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M Irfan Maulana

NIM : 230201210037

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 2 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



M Irfan Maulana
NIM. 230201210037

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "*Muzz* Sebagai Sarana Membangun Taaruf di Era Digital Perspektif Etnografi Digital" yang ditulis oleh M Irfan Maulana telah disetujui pada tanggal....

Oleh:

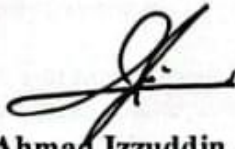
Pembimbing I



Prof. Dr. Roibin, M.HI.

NIP. 19681218 199903 1 002

Pembimbing II

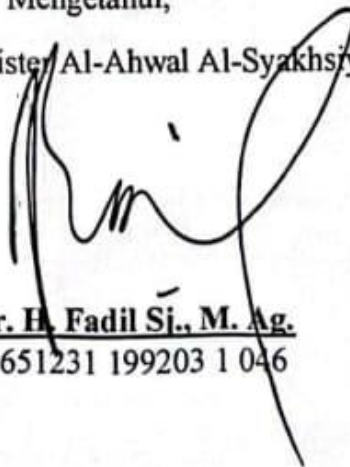


Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI.

NIP. 19791012 200810 1 010

Mengetahui,

Ketua Prodi Magister Al-Ahwal Al-Syakhsyyah



Prof. Dr. H. Fadil Si., M. Ag.

NIP. 19651231 199203 1 046

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul "*Muzz* Sebagai Sarana Membangun Taaruf di Era Digital Perspektif Etnografi Digital" yang ditulis oleh M Irfan maulana ini telah disahkan pada tanggal.....

Oleh:

1. Dr. Zaenul Mahmudi, M.A

(.....)
Penguji Utama

2. Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I

(.....)
Ketua Penguji

3. Prof. Dr. Roibin, M.Hl.

(.....)
Penguji / Pembimbing I

4. Dr. Ahmad Izzuddin, M.Hl.

(.....)
Sekretaris / Pembimbing II

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd.

NIP. 196903032000031002

MOTTO

فَبَايَ الْآءِ رَبُّكُمْ تُكْذِبْنَ

*“Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan
(wahai jin dan manusia)?”*

(QS. Ar-Rahman: 34)¹

¹ <https://tafsirq.com/3-ar-rahman/ayat-34>, diakses 21 Juli 2025.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, saya mempersembahkan tesis ini sebagai ungkapan cinta dan hormat saya yang tulus kepada kedua orang tua tercinta. Kepada Ayah hermansyah, terima kasih atas segala nasihat bijak, keteladanan yang tak ternilai, dan doa yang tak pernah putus yang senantiasa menjadi penguat dalam setiap langkah saya menuju kehidupan yang lebih baik, dunia dan akhirat. Kepada Ibu Wahyuni, terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan pelukan hangat yang selalu membuat saya merasa aman dan dicintai. Bagi saya, Ayah dan Ibu bukan hanya orang tua, tapi guru kehidupan yang sejati yang tanpa lelah membimbing dan menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi bekal utama dalam perjalanan hidup saya.

Kemudian teruntuk intensitas cantik yang selalu ada dalam situasi apapun dalam penulisan tesis ini, dikala senang maupun susah. Saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya karna telah menemani penulis dengan sabar. Disaat penulis hanyut dalam kegelisahan, disaat penulis hampir menyerah, dan berhenti melangkah, disaat itulah dia hadir sebagai penyemangat dalam kehangatan. Sekali lagi penulis ucapkan beribu terima kasih telah mendampingi dan menjadi tempat bersandar bagi penulis. Kamu adalah salah satu alasan terselesaikannya tesis ini, dan semoga kisah ini bisa menjadi kisah yang indah untuk diceritakan kepada generasi kecil kita nanti. Ini kisah singkat yang kutulis dengan sepenuh hati.

Selain itu, tesis ini juga saya dedikasikan kepada para dosen di Fakultas Syariah dan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan sabar

membimbing dan menjadi tempat saya berbagi kegelisahan selama menempuh studi. Ucapan terima kasih yang tulus juga saya sampaikan kepada seluruh rekan dan sahabat, baik yang saya temui di bangku perkuliahan, tempat tinggal, maupun teman-teman semasa SMA dan SMP. Kepada mereka semua yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan, saya persembahkan pencapaian ini sebagai wujud syukur atas selesainya studi dan perolehan gelar Magister.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Muzz* Sebagai Sarana Membangun Taaruf di Era Digital Perspektif Etnografi Digital” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Hukum pada Program Studi Al Ahwal Al Syakhsiyyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat yang telah membawa ajaran Islam sebagai pedoman hidup, serta kepada keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman. Semoga kita termasuk dalam golongan yang memperoleh syafa’at beliau di hari akhir. Āmīn.

Penyusunan tesis ini tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun akademik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam menempuh pendidikan di lembaga ini.

2. Bapak Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas arahannya dalam pengembangan keilmuan di lingkungan pascasarjana.
3. Bapak Prof. Dr. H. Fadil SJ, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Ahwal al-Syakhsiyyah dan selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau atas bimbingan, perhatian, dan nasihat ilmiahnya.
4. Bapak Prof. Dr. Roibin, M.HI., sebagai Pembimbing I, dan Bapak Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI, sebagai Pembimbing II, yang telah dengan sabar dan konsisten memberikan arahan, masukan, dan koreksi yang sangat berharga dalam proses penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Ahwal al-Syakhsiyyah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kontribusi besar dalam membentuk pengetahuan dan karakter akademik penulis melalui pembelajaran yang berkualitas.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayah Hermansyah dan Ibu Wahyuni, atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti dalam mendukung penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.
7. Seluruh rekan mahasiswa Pascasarjana Prodi Ahwal Al-Syakhsiyyah angkatan 2023, terkhusus kelas B yang telah menjadi bagian dari perjalanan intelektual dan kebersamaan dalam proses akademik penulis. Ucapan terima

kasih juga disampaikan kepada seluruh teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan inspirasi kepada penulis.

8. Teman-teman seperjuangan yaitu **Azka**, Vira, Yusril, dan Sania yang telah menemani selama proses perjalanan s2 dan berkontribusi terhadap penyelesaian tesis ini.
9. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seorang laki-laki yang selama ini telah berjuang tanpa henti demi membahagiakan dirinya dan orang tuanya. Sosok laki-laki yang mempunyai impian yang tinggi, tetapi masih suka labil terhadap apa yang terjadi. Terima kasih kepada penulis tesis ini dan diri sendiri, M Irfan Maulana. Anak pertama yang sedang mencari jati diri menuju usia 25 tahun dengan sifat yang keras kepala tetapi penurut hanya dengan sedikit sentuhan kelembutan. Terima kasih telah bertahan di dunia ini dan telah berjuang sejauh ini, terima kasih telah berani mencoba hal baru dan menerima setiap kegagalan dengan hati yang lapang, dan terima kasih karena ikhlas menerima sesuatu yang terkadang tidak sesuai dengan harapanmu. Aku bangga atas semua tantangan yang telah dilampaui. Tetap belajar, berusaha, dan selalu menerima apapun yang akan terjadi di hidupmu kedepannya. Rayakan apapun hasil yang telah kamu lakukan dan tetaplah bersinar dimanapun kamu berada. Aku berdoa, semoga kamu selalu berada di lingkungan orang-orang baik dan hebat serta mimpimu akan terjawab satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan, baik dari sisi metodologi, analisis, maupun penyajian. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan di bidang Hukum Keluarga Islam.

Malang, 2 Juni 2025
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M Irfan Maulana', written over a horizontal line.

M Irfan Maulana
NIM 230201210037

DAFTAR ISI

MUZZ SEBAGAI SARANA MEMBANGUN TAARUF DI ERA DIGITAL PERSPEKTIF ETNOGRAFI DIGITAL	i
MUZZ SEBAGAI SARANA MEMBANGUN TAARUF DI ERA DIGITAL PERSPEKTIF ETNOGRAFI DIGITAL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xvi
المخلص	xvii
ABSTRACT	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Definisi Operasional.....	19

1. <i>Muzz</i>	20
2. Taaruf	20
3. Etnografi Digital.....	21
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. <i>Muzz</i>	23
1. Apa Itu <i>Muzz</i>	23
2. Fitur-fitur Pada <i>Muzz</i>	25
3. Tata cara penggunaan <i>Muzz</i>	33
4. Kelebihan dan kekurangan <i>Muzz</i>	38
B. Taaruf Online	46
1. Pengertian Taaruf Online	46
2. Dasar Hukum Taaruf	46
C. Pengertian Etnografi Digital.....	53
D. Kerangka Berfikir.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	58
1. Jenis penelitian	58
2. Pendekatan penelitian.....	59
B. Sumber Data	59
1. Data primer.....	59
2. Data sekunder	60
3. Data tersier	60
C. Lokasi Penelitian	60
D. Metode Pengumpulan Data	60
1. Wawancara	61
2. Dokumentasi.....	62
3. Observasi.....	62
4. Analisis data	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Pandangan Masyarakat Pra-Nikah Terhadap <i>Dating apps Muzz</i> Sebagai Media Taaruf Islami Di Era Digital Dapat Mendukung Proses Dalam Mencari Pasangan	64
1. Paparan hasil wawancara pengguna <i>dating apps Muzz</i>	64

2. Pembahasan Hasil Wawancara.....	74
B. Relevansi Penggunaan <i>Dating apps</i> Terhadap Masyarakat Pra-nikah Dalam Membangun Taaruf Perspektif Etnografi	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100

ABSTRAK

Maulana, M Irfan, 230201210037, 2025. *Muzz Sebagai Sarana Membangun Taaruf di Era Digital Perspektif Etnografi Digital*, Tesis. Magister Ahwal Al-Syakhsiyyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: (1) Prof. Dr. Roibin, M.HI, (2) Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI.

Kata Kunci: *Muzz*, Taaruf, Etnografi Digital.

Perubahan teknologi digital telah membawa pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pencarian pasangan hidup. Bagi masyarakat Muslim, proses tersebut dikenal dengan istilah taaruf sebuah pendekatan yang menekankan nilai-nilai Islami dalam pengenalan sebelum pernikahan. Aplikasi *Muzz* hadir sebagai salah satu platform digital yang dirancang khusus untuk mendukung proses taaruf secara modern namun tetap berlandaskan prinsip syariah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pandangan masyarakat pra-nikah terhadap aplikasi kencan *Muzz* dan relevansinya terhadap masyarakat pra-nikah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian empiris dan pendekatan etnografi digital untuk memahami pengalaman dan pandangan masyarakat pra-nikah terhadap penggunaan *Muzz* sebagai media taaruf. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi aplikasi, dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Muzz* mampu menjawab kebutuhan generasi Muslim dalam menjalin hubungan yang terarah menuju pernikahan, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses dalam menjalani taaruf tradisional. Nilai-nilai keagamaan tetap dijaga melalui fitur komunikasi yang menyebarkan dan transparansi profil pengguna. Dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Muzz* bukan hanya sebagai sarana pengenalan, tetapi juga sebagai bentuk adaptasi teknologi dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang integrasi antara budaya digital dan nilai-nilai keagamaan dalam konteks sosial keagamaan. Ke depan, aplikasi seperti *Muzz* diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dan aman dalam membangun keluarga sakinah melalui proses taaruf yang sesuai dengan syariat.

الملخص

مولانا، م عرفان، ٢٣٠٢٠١٢١٠٠٣٧، ٢٠٢٥. تطبيقات المواعدة كوسيلة لبناء التعارف في العصر الرقمي، منظور إثنوغرافي رقمي، أطروحة. ماجستير الأحوال السياسية، دراسات عليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (1) الأستاذ الدكتور روبين، م. ح.، (2) الدكتور أحمد عز الدين، م. ح.

الكلمات المفتاحية: تطبيقات المواعدة، تطبيق موز للمواعدة، التعارف، الإثنوغرافيا الرقمية.

كان للتغيرات في التكنولوجيا الرقمية تأثير كبير على مختلف جوانب الحياة، بما في ذلك عملية البحث عن شريك الحياة. تُعرف هذه العملية لدى المسلمين باسم "التعارف"، وهو نهج يُركز على القيم الإسلامية في التعارف قبل الزواج. يُقدم تطبيق "مُز" منصة رقمية مصممة خصيصاً لدعم عملية التعارف بطريقة عصرية، مع الحفاظ على مبادئ الشريعة الإسلامية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد آراء مجتمع ما قبل الزواج حول تطبيق "مُز" للمواعدة، وأهميته لمجتمع ما قبل الزواج.

تعتمد هذه الدراسة على منهج نوعي ذي طابع بحثي تجريبي، ومنهج إثنوغرافي رقمي لفهم تجارب وآراء مجتمعات ما قبل الزواج حول استخدام المُرّكوسيلة للتعارف. جُمعت البيانات من خلال المقابلات، والملاحظات التطبيقية، ودراسات الأدبيات.

تُظهر نتائج الدراسة أن تطبيق "مُز" قادر على تلبية احتياجات الجيل المسلم في بناء علاقات تهدف إلى الزواج، وخاصةً لمن يعانون من محدودية الوصول إلى التعارف التقليدي. ويتم الحفاظ على القيم الدينية من خلال ميزات التواصل المنتشرة وشفافية ملفات تعريف المستخدمين. ويمكن الاستنتاج أن تطبيق "مُز" ليس مجرد وسيلة تعريف، بل هو أيضاً شكل من أشكال تكييف التكنولوجيا مع المبادئ الإسلامية. تساهم هذه الدراسة في فهم التكامل بين الثقافة الرقمية والقيم الدينية في سياق اجتماعي ديني. ومن المتوقع أن تُمثل تطبيقات مثل "مُز" في المستقبل حلاً فعالاً وآمناً لبناء أسرة متناغمة من خلال عملية تعارف متوافقة مع الشريعة الإسلامية.

ABSTRACT

Maulana, M Irfan, 230201210037, 2025. *Muzz* as a Means of Building Taaruf in the Digital Era Digital Ethnographic Perspective, Thesis. Ahwal Al-Syakhsiyyah Masters, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: (1) Prof. Dr. Roibin, M. HI, (2) Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI.

Keywords: *Muzz*, Taaruf, Digital Ethnography.

Changes in digital technology have had a major impact on various aspects of life, including the process of finding a life partner. For Muslims, this process is known as taaruf, an approach that emphasizes Islamic values in introductions before marriage. The *Muzz* application is present as a digital platform specifically designed to support the taaruf process in a modern way but still based on sharia principles. The purpose of this study is to determine the views of pre-marital society on the *Muzz* dating application and its relevance to pre-marital society.

This study uses a qualitative method with an empirical research type and a digital ethnographic approach to understand the experiences and views of pre-marital communities on the use of *Muzz* as a taaruf medium. Data were collected through interviews, application observations, and literature studies.

The results of the study show that *Muzz* is able to answer the needs of the Muslim generation in establishing relationships that are directed towards marriage, especially for those who have limited access to traditional taaruf. Religious values are maintained through communication features that spread and transparency of user profiles. It can be concluded that the *Muzz* application is not only a means of introduction, but also a form of adaptation of technology to Islamic principles. This study contributes to the understanding of the integration between digital culture and religious values in a socio-religious context. In the future, applications such as *Muzz* are expected to be an effective and safe solution in building a harmonious family through a taaruf process that is in accordance with sharia.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang adalah menggunakan model *Library of Congress* (LC) Amerika sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Dz	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	A
ص	Sh	ي	y
ض	Dh		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal di atas huruf, seperti a>, i>, dan u>. (أ, ي, و). Bunyi hidup dobel Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw” seperti layyinah, lawwamah. Kata yang berakhiran *ta>’ marbu>t}ah* dan berfungsi sebagai sifat atau mud}a>f ilayh ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai mud}a>f ditransliterasikan dengan “at”.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah dinamika kehidupan modern yang terus berkembang, fenomena kesulitan mencari pasangan hidup semakin menjadi perhatian. Meskipun banyak orang yang memiliki kualitas yang baik dan potensi untuk menjalin hubungan yang sehat, berbagai faktor psikologis dan sosial seringkali menghalangi mereka untuk menemukan pasangan hidup.

Kesibukan dan beban pekerjaan yang semakin berat membuat intensitas komunikasi dengan orang lain semakin berkurang hingga tak jarang membuat orang sulit mencari pasangan hidup.² Di sisi lain, manusia sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan sosok kehadiran orang lain dalam hidupnya. Dengan adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat, sangat memudahkan kita dalam mencari berbagai macam hal. Baik itu dari segi informasi, hiburan, pengetahuan, bahkan untuk yang sifatnya pribadi seperti mencari tambatan hati.

Faktor sosial menjadi salah satu faktor terhambatnya seseorang mendapatkan pasangan seperti perbedaan taraf pendidikan sehingga membuat seseorang tersebut menjadi tidak percaya diri dalam memulai hubungan. Selain itu, keterampilan sosial juga memainkan peran penting dalam menjalin hubungan. Seseorang yang kurang mahir dalam

² Achmad Fauzi, "Komunikasi Dan Konflik Dalam Hubungan Romantis," *Propaganda* 4, no. 2 (2024): 79–84, <https://doi.org/10.37010/prop.v4i2.1631>.

berkomunikasi atau membangun hubungan interpersonal akan merasa canggung saat mendekati lawan jenis. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya kesempatan untuk menjalin hubungan yang bermakna. Bahkan lingkungan sosial yang terbatas, terutama di era kebanyakan teman sebaya telah menikah atau berada di hubungan serius juga membuat seseorang merasa sulit menemukan orang baru.

Dalam Islam, ada sebuah fase pengenalan sebelum melangsungkan perkawinan yang disebut dengan istilah taaruf. Berasal dari kata *ta'arafa-yata'arafu* yang artinya saling mengenal.³ Yang dimaksud dengan “saling mengenal” disini ialah kita dapat mengetahui latar belakang seseorang, baik dalam segi kepribadian, keluarga, pendidikan, budaya, ataupun syariat yang dijalankan yang tentunya harus ditemani oleh mahram. Proses taaruf dimana nilai-nilai keagamaan menjadi tolak ukurnya. Yang menarik dalam proses taaruf ini ialah proses pengenalan dan penjajakan antara pihak laki-laki dan perempuan diawali dengan tukar menukar proposal (CV) yang berisi biodata diri yang diperantarai oleh pihak ketiga. Proses taaruf ini tidak menggunakan pendekatan melalui pacaran dan pertemuan antara pihak laki-laki dengan pihak perempuan yang akan melakukan proses taaruf tidak diperbolehkan bertemu tanpa adanya pihak yang mendampingi. Hubungan antara pihak-pihak yang akan menikah diserahkan pada pihak ketiga pada masing-masing pasangan. Sehingga komunikasi yang terjalin

³ Rizky Ramadhan, “Taaruf: Pengertian, Kelebihan, dan Kekurangan dalam Perspektif Islam”, *TSIRWAH pesantren digital*, https://jurnalistik.tsirwah.com/taaruf-pengertian-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-perspektif-islam/?utm_source=chatgpt.com, Diakses pada 21 april 2025.

antara pihak-pihak yang akan menikah dilakukan melalui pihak ketiga tersebut. Dalam prosesnya, hal ini tidak hanya bertujuan untuk menyatukan dua insan semata, namun juga ada tahapan yang tidak boleh dilakukan sembarangan apalagi jika tidak sesuai dengan syariat. Islam memandang perkawinan bukan hanya perkara perdata semata, namun juga masalah agama yang di dalamnya terkandung tujuan untuk mengharap keridhoan Allah SWT.⁴

Bisa dikatakan bahwa pernikahan bukanlah perkara yang mudah, namun juga bukan perkara yang sulit. Ada tahapan-tahapan yang dilalui seperti adanya proses taaruf, khitbah, baru lah kemudian memantapkan hati untuk maju ke jenjang pernikahan. Dahulu, taaruf atau pengenalan akan diawasi serta diatur oleh orang tua dengan begitu ketat. Hal ini disebabkan karena orang tua merasa bahwa perkawinan merupakan bersatunya dua keluarga menjadi kesatuan yang sakral sehingga orang tua berhak memilih calon pasangan terbaik bagi anak-anaknya.⁵

Selain itu, teknologi pada zaman sekarang sudah berkembang sangat pesat. Hal itu dapat dilihat dari perubahan teknologi dari konvensional menjadi digital yang bisa dirasakan diberbagai kalangan umur. Kini, seiring berjalannya waktu, mulai muncul berbagai aplikasi *dating apps* (*dating*

⁴ Sulistia Reza, Analisis Hukum Islam Terhadap Pencarian Jodoh Via Online Serta Relevansinya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung 2020.

⁵ Annisa Hanif Herdianti, Pencarian Jodoh Melalui Aplikasi *Tinder* di Era Digital (Studi Tentang Pencarian Jodoh Pada Perempuan), Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga 2018.

apps) yang kemudian dijadikan sebuah solusi oleh masyarakat untuk mencari pasangan.

Perkembangan teknologi mulai mengubah cara orang mencari jodoh. Pada tahun 1965, "*Operation Match*" diluncurkan sebagai layanan kencan berbasis komputer pertama. Pengguna dapat mengisi kuesioner dan menerima daftar calon pasangan berdasarkan jawaban mereka. Lebih dari satu juta orang menggunakan layanan ini dalam dekade tersebut. Dengan munculnya internet, cara pencarian jodoh bertransformasi lagi.⁶

Pada tahun 1995, *Match.com* diluncurkan sebagai situs *dating apps* pertama yang memungkinkan pengguna untuk memilih kriteria pasangan berdasarkan preferensi pribadi mereka. Ini membuka jalan bagi banyak situs kencan lainnya seperti *OkCupid* yang diluncurkan pada tahun 2004. Kemudian peluncuran *Tinder* pada tahun 2012 yang menggunakan sistem swipe yang digeser kekanan jika suka dan ke kiri jika tidak suka. Kemudian munculnya *Bumble* pada tahun 2014 yang mana memberikan kontrol lebih kepada wanita, di mana hanya perempuan yang dapat memulai percakapan setelah terjadi kecocokan.⁷

Kemudian dari pada itu di Indonesia, dengan populasi mayoritas muslim, pendekatan taaruf menjadi salah satu metode yang sering digunakan dalam mencari pasangan. Taaruf, yang berarti saling mengenal dalam koridor syariah, bertujuan menciptakan hubungan yang serius dan

⁶ Kiki Oktaviani, "Sejarah Biro Jodoh, Dulu Lewat Koran Sekarang Via Online", *Detik.com*, diakses 14 Desember 2019, [Sejarah Biro Jodoh, Dulu Lewat Koran Sekarang Via Online](#)

⁷ Hanifah Radhiya, *Penyalahgunaan Terhadap Representasi Aplikasi Dating Sebagai Sarana Prostitusi Dalam Perspektif Kriminologi*, Universitas Pasundan Bandung, 2023.

berorientasi pada pernikahan. Proses ini menjaga batasan interaksi dan memperhatikan nilai-nilai agama. Namun, dengan meningkatnya penggunaan teknologi, konsep taaruf mulai beradaptasi melalui platform digital seperti aplikasi *dating*.

Aplikasi *dating* menjadi solusi bagi individu yang memiliki keterbatasan waktu atau akses dalam menjalani taaruf tradisional. Dengan fitur-fitur seperti algoritma pencocokan, profil pengguna, dan komunikasi langsung, aplikasi ini mempermudah proses pengenalan calon pasangan.⁸ Meski begitu, integrasi antara teknologi dan konsep taaruf masih membutuhkan pemahaman lebih dalam, terutama terkait bagaimana menjaga nilai-nilai Islami di dalamnya.

Seiring meningkatnya popularitas aplikasi *dating*, muncul pula berbagai tantangan. Salah satunya adalah penyalahgunaan platform untuk tujuan yang tidak sesuai dengan norma agama. Sebagian pengguna mengabaikan nilai-nilai taaruf, sehingga proses pengenalan sering kali melibatkan interaksi yang melampaui batas syariah. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana aplikasi *dating* dapat mendukung proses taaruf yang Islami.

Selain itu, efektivitas aplikasi *dating* sebagai sarana taaruf juga dipengaruhi oleh desain dan fitur yang ditawarkan. Beberapa aplikasi yang berbasis nilai Islam telah mulai muncul di Indonesia, seperti *Muzz* dan *Hijra*

⁸ Sigit Birowo and Samuel Septiano, “Aplikasi *Dating apps* Untuk Memprediksi Tingkat Kecocokan Suatu Pasangan Berdasarkan Skor Spiritual Quotient Dan Emotional Quotient Dengan Metode Fuzzy Tsukamoto,” Jurnal Informatika Dan Bisnis 8, no. 2 (2019), <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JIB/article/view/657>.

taaruf. Namun, tidak semua aplikasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna Muslim yang mengedepankan *taaruf*. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana aplikasi ini mampu mengakomodasi nilai-nilai Islam dalam fitur dan layanannya. Kemudian dari pada itu, penelitian ini terfokus pada aplikasi yang berbasis kepada prinsip islam yang mengambil sampel dari salah satu aplikasi kencan yaitu *Muzz*.

Namun, integrasi antara teknologi modern dan nilai-nilai tradisional seperti *taaruf* memerlukan pendekatan yang hati-hati. Risiko yang muncul, seperti kurangnya kontrol terhadap interaksi pengguna atau penyalahgunaan data pribadi, juga menjadi perhatian penting.⁹ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana aplikasi *dating* dapat digunakan secara efektif dalam mendukung *taaruf* yang sesuai dengan prinsip Islam.

Penggunaan aplikasi *dating* yang sesuai dengan prinsip *taaruf* juga dapat memberikan manfaat praktis bagi masyarakat Muslim. Dengan teknologi yang tepat, individu dapat menjangkau lebih banyak calon pasangan potensial yang seiman, tanpa melanggar norma agama.¹⁰ Hal ini sangat membantu terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan pekerjaan.

⁹ Elisa Ravella Nadine and Maulana Rezi Ramadhana, “Keterbukaan Diri Remaja Perempuan Pengguna Aplikasi *Dating apps Tinder* Di Bandung” 8, no. 2 (2021): 1701–10.

¹⁰ Carolline Mellania and Indah Tjahjaulan, “Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia: Studi Kasus Aplikasi *Tinder* Dan *OkCupid*,” JSRW (Jurnal Senirupa Warna) 8, no. 1 (2021): 19–37, <https://doi.org/10.36806/.v8i1.80>.

Selain itu, pengembangan aplikasi *dating* berbasis taaruf memerlukan pendekatan yang holistik. Pengembang harus memahami kebutuhan pengguna muslim, baik dari segi fitur komunikasi yang aman, privasi data, maupun penyaringan calon pasangan yang seiman. Pendekatan ini tidak hanya membantu pengguna, tetapi juga membangun reputasi aplikasi sebagai platform yang terpercaya.¹¹

Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan penting tentang bagaimana aplikasi *dating* dapat dirancang agar tetap relevan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini melibatkan analisis terhadap fitur, pengalaman pengguna, dan efektivitas platform dalam menciptakan hubungan yang berkualitas. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi baik secara praktis maupun teoritis.

Dalam konteks global, banyak negara Muslim telah mulai memanfaatkan aplikasi *dating* sebagai sarana taaruf. Pengalaman ini menunjukkan bahwa integrasi antara teknologi dan nilai agama adalah sesuatu yang mungkin dilakukan. Indonesia, dengan jumlah pengguna internet yang terus meningkat, memiliki potensi besar untuk mengembangkan aplikasi serupa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Muslim.

Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat memahami bahwa aplikasi *dating* tidak selalu bertentangan dengan nilai agama, asalkan

¹¹ Fiola Teguh and Sinta Paramita, "Penetrasi Sosial Generasi Muda Melalui Aplikasi *Dating apps*," *Koneksi* 8, no. 1 (2024): 58–67, <https://doi.org/10.24912/kn.v8i1.27439>.

digunakan dengan cara yang benar. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam membangun kesadaran tentang pentingnya memanfaatkan teknologi secara bijak untuk mendukung kehidupan yang Islami dan bermartabat.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak keluar dari pembahasan yang dimaksud, maka tesis ini membatasi ruang lingkup penelitian pada penggunaan *dating apps Muzz* sebagai sarana membangun taaruf di era digital yang mana peneliti menganalisis dengan etnografi digital dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip islam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan masyarakat pra-nikah terhadap *dating apps Muzz* sebagai media taaruf islami di era digital dapat mendukung proses dalam mencari pasangan?
2. Bagaimana relevansi *dating apps Muzz* terhadap masyarakat pra-nikah dalam membangun taaruf perspektif etnografi digital?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat pra-nikah terhadap *dating apps Muzz* sebagai media taaruf islami di era digital dapat mendukung proses dalam mencari pasangan.
2. Untuk mengetahui relevansi *dating apps Muzz* terhadap masyarakat pra-nikah dalam membangun taaruf perspektif etnografi digital.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian teoritis ialah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan keilmuan di masa mendatang.¹² Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan atau sumber bacaan bagi masyarakat dalam memahami bagaimana penggunaan *dating apps Muzz* sebagai sarana dalam membangun hubungan di era digital perspektif taaruf.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang didapatkan oleh seseorang berkaitan dengan praktek sehari dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.¹³ Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagaimana penggunaan *dating apps Muzz* secara islami dan penelitian ini dapat membantu pengguna memahami bagaimana cara menggunakan *dating apps Muzz* sebagai sarana taaruf yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai taaruf yang memiliki persamaan dan perbedaan di dalam pembahasannya. Melalui penelusuran penelitian terdahulu, dapat diketahui penelitian-penelitian sebelumnya yang telah membahas topik terkait, serta temuan-temuan yang

¹² Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), 34.

¹³ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Suka Press, 2021), 29.

diperoleh untuk diidentifikasi persamaan dan perbedaannya. Adanya bagian ini memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki orisinalitas dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti topik ini antara lain:

Pertama, penelitian oleh Caroline Melania dan Indah Tjahjaulan pada tahun 2021 yang berjudul pencarian jodoh daring masyarakat urban Indonesia. Penelitian ini membahas Kebutuhan masyarakat urban untuk bersosialisasi memiliki beragam tujuan, dan salah satunya untuk mendapatkan pasangan hidup. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola kehidupan masyarakat urban Indonesia termasuk dalam pencarian pasangan hidup. Masyarakat urban dibuat hanyut dalam percintaan virtual melalui aplikasi *dating apps* *Tinder* dan *OkCupid* pada media komunikasi digital *smartphone*. Nilai-nilai budaya ketimuran Indonesia menjadi samar dalam budaya global yang diciptakan oleh aplikasi *dating apps*. Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, tesis ini memiliki kesimpulan aplikasi *dating apps* *Tinder* dan *OkCupid* berperan sebagai regulator yang menghadirkan ruang negosiasi yang dianggap tabu dalam nilai dan norma di kehidupan masyarakat Indonesia. Aplikasi *dating apps* dibuat oleh perusahaan pembuatnya dengan memanfaatkan nilai budaya global yang dianut di dalam aplikasi untuk mendapatkan user sebanyak-banyaknya demi kepentingan bisnis semata.¹⁴

¹⁴ Caroline Melania and Indah Tjahjaulan, "Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia: Studi Kasus Aplikasi *Tinder* Dan *OkCupid*," *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)* 8, no. 1 (2021): 19–37, <https://doi.org/10.36806/.v8i1.80>.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini meneliti tentang pengaruh aplikasi kencan *Tinder* dan *okcupid* pada media komunikasi yang membuat samarnya nilai nilai budaya ketimuran diindonesia oleh budaya global dikarenakan aplikasi kencan tersebut. Persamaa denngan penelitian ini membahas tentang penggunaan aplikasi kencan dalam mencari pasangan. Perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada pengaruh penggunaan aplikasi kencan terhadap budaya ketimuran, sedangkan pada penelitian ini prnggunaan aplikasi kencan dengan menggunakan metode taaruf yang mana metode taaruf ini sangat kental dengan budaya islami.

Kedua, penelitian oleh Sigit Birowo dan Samuel Septiano pada tahun 2019 yang berjudul aplikasi *dating apps* untuk memprediksi tingkat kecocokan suatu pasangan berdasarkan skor *spiritual qountient* dan *emotional quotient* dengan metode Fuzzy Tsukamoto. Penelitian ini membahas tentang kemajuan teknologi sehingga teknologi juga dapat digunakan sebagai sarana mencari pasangan bagi sebagian orang yang butuh waktu lama dalam mencari kecocokan terhadap pasangannya. Untuk itu, diusulkan suatu aplikasi yang dapat menampilkan persentase kecocokan pasangan berdasarkan skor kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) dan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) antar pasangan. Dengan logika fuzzy, persentase kecocokan dapat dikalkulasi dengan Fuzzy Inference System dengan metode Tsukamoto. Input yang dibutuhkan adalah skor SQ dan EQ pengguna. Basis pengetahuan dibangun dengan menggunakan

kaidah produksi (*IF-THEN*). *Fire strength* yang diperoleh pada setiap aturan fuzzy untuk setiap selisih SQ dan EQ pada basis pengetahuan, kemudian dikomposisikan dengan menggunakan rata-rata terbobot. Hasil dari rata-rata terbobot ini merupakan output tingkat kecocokan pasangan.¹⁵

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas tentang penggunaan aplikasi kencan yang dapat menentukan kecocokan terhadap pasangan dengan kedekatan spiritual dan kecerdasan emosional dengan logika fuzzy sehingga mendapat persentase kecocokan lebih cepat. Persamaan denngan penelitian ini membahas tentang penggunaan aplikasi kencan dalam mencari pasangan. Perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada penggunaan aplikasi kencan sebagai alat untuk mengukur kecocokan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap pasangan tersebut, sedangkan pada penelitian ini aplikasi kencan sebagai sarana membangun hubungan di era digital saat ini.

Ketiga, penelitian oleh Cindi Tias Saputri dkk pada tahun 2023 yang berjudul proses keberhasilan hubungan pengguna aplikasi *dating apps* *Tinder* generasi z. Penelitian ini membahas tentang tujuan untuk mengetahui proses keberhasilan yang dilakukan oleh pengguna *Tinder* dalam membangun hubungan dalam aplikasi ini. Hubungan interpersonal yang terbentuk melalui *Tinder* ini memiliki keunikan karena melibatkan elemen internet dan penggunaan aplikasi pencarian pasangan secara online,

¹⁵Sigit Birowo and Samuel Septiano, "Aplikasi *Dating apps* Untuk Memprediksi Tingkat Kecocokan Suatu Pasangan Berdasarkan Skor Spiritual Quotient Dan Emotional Quotient Dengan Metode Fuzzy Tsukamoto," *Jurnal Informatika Dan Bisnis* 8, no. 2 (2019).

yang memudahkan pengguna untuk menjalin hubungan yang serius. Banyak pengguna dari *Tinder* merupakan generasi Z yang ingin mencari teman ngobrol atau bahkan untuk dijadikan pasangan. Dengan adanya aplikasi *Tinder* memudahkan untuk menjalin hubungan dengan orang baru yang tidak pernah bertemu secara langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan dapat berhasil mendapatkan pasangan dari *Tinder* ini karena mereka sama-sama memiliki ketertarikan/kecocosskan, satu frekuensi, ketika bertemu secara langsung juga nyaman. Faktor penghambat komunikasi dari aplikasi *Tinder* ini adalah seringnya terjadi kesalahpahaman antara pasangan match dalam mengirim pesan.¹⁶

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas tentang proses keberhasilan hubungan dalam penggunaan aplikasi *dating apps* *Tinder* terhadap generasi Z. Persamaan denngan penelitian ini membahas tentang penggunaan aplikasi kencan dalam mencari pasangan. Perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada fokusnya yang membahas tentang keberhasilan hubungan dengan menggunakan aplikasi kencan kencan *Tinder*, sedangkan pada penelitian ini membahas sistem penggunaan aplikasi *dating apps* sebagai sarana dalam membangun hubungan di era digital pada saat ini.

¹⁶Cindy Tias Saputri, Siti Nursanti, and Fardiah Oktariani Lubis, “Proses Keberhasilan Hubungan Pengguna Aplikasi *Dating apps* *Tinder* Generasi Z,” *Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 23081–87.

Keempat, penelitian oleh Ita Puspita Dkk pada tahun 2022 yang berjudul penetrasi sosial dalam mencari pasangan pada aplikasi *dating apps*. Penelitian ini membahas tentang penggunaan aplikasi *Bumble* yang mempertemukan lawan jenis dengan melihat informasi pada profil seperti hobi, ketertarikan, dan kesukaan. Aplikasi ini dipercaya dapat memberikan solusi akan kecepatan bertemunya sebuah pasangan yang cocok. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui proses pembentukan hubungan interpersonal terhadap komunikasi yang lebih intim. Peneliti ini berfokus pada pengguna wanita aplikasi *Bumble* sebagai pemegang kendali dalam membentuk sebuah hubungan. Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu penetrasi sosial yang di kemukakan oleh Irwin Altman dan Dalmas. Penelitian ini diteliti menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif dengan studi konstruktivisme. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara yang dilakukan kepada lima informan wanita pengguna aplikasi *Bumble*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa melalui aktivitas pengguna *Bumble* yang saling berinteraksi satu sama lain dapat ditemukan pengaplikasian teori penetrasi sosial. Berawal dari keempat tahapan proses penetrasi sosial yaitu tahap orientasi, pejajakan afektif, pertukaran afektif dan pertukaran stabil, pengguna wanita aplikasi *Bumble* mengaplikasikan teori penetrasi

sebagai proses pembentuk sebuah hubungan yang baru terhadap seorang yang belum dikenal.¹⁷

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas tentang penggunaan aplikasi *Bumble* yang mempertemukan lawan jenis dengan melihat informasi pada profil seperti hobi, ketertarikan, dan kesukaan. Aplikasi ini dipercaya dapat memberikan solusi akan kecepatan bertemunya sebuah pasangan yang cocok. Persamaan dengan penelitian ini membahas tentang penggunaan aplikasi kencan sebagai alat untuk mencari pasangan. Perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada fokusnya yang membahas tentang aplikasi kencan *Bumble*, sedangkan pada penelitian ini fokusnya pada aplikasi kencan *Muzz*.

Kelima, penelitian oleh Elisa Ravella Nadine Dkk pada tahun 2021 yang berjudul keterbukaan diri remaja perempuan pengguna aplikasi *dating apps Tinder* di Bandung. Penelitian ini membahas tentang tujuan untuk mendeskripsikan makna kejujuran dalam keterbukaan diri remaja perempuan pengguna aplikasi *dating apps Tinder* di Kota Bandung ditinjau melalui Teori *Self Disclosure* oleh Joseph A. DeVito. Kejujuran merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam keterbukaan diri. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan etnografi virtual menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara kepada sejumlah enam informan kunci. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan hasil bahwa

¹⁷Ita Puspitasari and Monika Pretty Aprilia, "Penetrasi Sosial Dalam Mencari Pasangan Pada Aplikasi *Dating apps Bumble*," *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 3 (2022): 196–211, <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i3.986>.

penggunaan aplikasi *Tinder* dapat memengaruhi seseorang dalam menafsirkan makna kejujuran, di mana kejujuran didefinisikan sebagai situasi ketika seorang individu diperbolehkan untuk memberikan pembatasan dalam mengekspresikan diri mereka di hadapan orang lain meskipun seseorang tersebut menyimpan informasi yang didasari oleh situasi faktual atau yang terjadi sebenarnya.¹⁸

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas tentang tujuan untuk mendeskripsikan makna kejujuran dalam keterbukaan diri remaja perempuan pengguna aplikasi *dating apps Tinder* di Kota Bandung ditinjau melalui Teori *Self Disclosure* oleh Joseph A. DeVito. Persamaan dengan penelitian ini membahas tentang kejujuran dalam penggunaan aplikasi kencan sebagai sarana mencari pasangan yang sesuai. Perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada tujuan penelitian yang terfokus pada makna kejujuran dalam penggunaan aplikasi kencan sebagai batasan untuk pengekspresian diri mereka pada orang lain, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada makna kejujuran dalam penggunaan aplikasi kencan untuk mencari pasangan dalam membangun hubungan.

Keenam, penelitian oleh Syahrul Agustian pada tahun 2023 yang berjudul makna open relationship pada pengguna aplikasi *dating apps* (studi fenomenologi makna *open relationship* pada generasi z pengguna aplikasi

¹⁸elisa Ravella Nadine And Maulana Rezi Ramadhana, "Keterbukaan Diri Remaja Perempuan Pengguna Aplikasi Kencan Online Tinder Di Bandung" 8, no. 2 (2021): 1701–10.

dating apps Tinder). Penelitian ini membahas tentang cara mengetahui relasi hubungan terbuka dalam penggunaan aplikasi *Tinder* pada generasi z. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi untuk menganalisis makna open relationship pada generasi Z pengguna aplikasi *dating apps Tinder*. Penelitian berupa penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Pengalaman sesudah menjalani open relationship bersama pasangannya memperoleh pengalaman baru. Motif tujuan untuk mempermudah hubungan yang dijalinnya. Motif sebab *Open Relationship* terjadi karena keadaan, pasangan belum siap berkomitmen dengan satu orang, dan keinginan dalam memenuhi kepuasan seksual. *Open Relationship* dimaknai sebagai kebebasan dalam gaya hidup yang cenderung bebas dan liberal dan sebagai bentuk eksplorasi diri dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak konsep yang berkaitan dengan fenomena baru yang terjadi dengan menggunakan fenomenologi serta dapat melakukan kajian dengan menggunakan metode lain dengan lebih memperdalam sumber ataupun referensi yang digunakan.¹⁹

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas tentang bagaimana mengetahui relasi hubungan terbuka dalam penggunaan aplikasi *Tinder* pada generasi Z. Persamaan dengan penelitian

¹⁹Syahrul Agustian, Faisal Reza, and Nugraha Sugiarta, "Makna Open Relationship Pada Pengguna Aplikasi Kencan (Studi Fenomenologi Makna Open Relationship Pada Generasi Z Pengguna Aplikasi Kencan Online Tinder) Program Studi Ilmu Komunikasi , Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia Kalangan Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 7, no. 1 (2023): 611–25, <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4475/http>.

ini membahas tentang keterbukaan dalam memulai hubungan pada aplikasi *dating apps*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang terfokus pada generasi Z, sedangkan pada penelitian ini tidak ada batasan mengenai generasi ataupun terbuka pada setiap orang yang serius ingin mencari dan membangun hubungan ta'rif.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang penggunaan aplikasi kencan dalam mencari pasangan. Namun, perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokusnya, penelitian ini membahas sistem penggunaan aplikasi *dating apps* sebagai sarana dalam membangun hubungan taaruf di era digital pada saat ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Tahun	Nama	Judul penelitian	Orisinalitas
1.	2021	Caroline Melania dan Indah Tjahjawulan	Pencarian jodoh daring masyarakat urban indonesia	Tidak ada yang membahas tentang penggunaan <i>dating apps</i> sebagai sarana membangun taaruf
2.	2019	Sigit Birowo dan Samuel Septiano	Aplikasi <i>dating apps</i> untuk memprediksi tingkat kecocokan suatu pasangan berdasarkan skor <i>spiritual qountient</i> dan <i>emotional quotient</i> dengan metode Fuzzy Tsukamoto	

3.	2023	Cindi Tias Saputri dkk	proses keberhasilan hubungan pengguna aplikasi <i>dating apps</i> Tinder generasi Z	Tidak ada yang membahas tentang penggunaan <i>dating apps</i> sebagai sarana membangun taaruf
4	2023	Ita Puspita Dkk	penetrasi sosial dalam mencari pasangan pada aplikasi <i>dating apps</i>	
5	2021	Elis Ravella ndine	berjudul keterbukaan diri remaja perempuan pengguna aplikasi <i>dating apps</i> Tinder di Bandung.	
6	2023	Syahrul agustian	makna open relationship pada pengguna aplikasi <i>dating apps</i> (studi fenomenologi makna <i>open relationship</i> pada generasi z pengguna aplikasi <i>dating apps</i> Tinder)	

G. Definisi Operasional

Penelitian ini membutuhkan definisi operasional yang menjelaskan pengertian dari tiap-tiap variabel dalam judul untuk membantu memberikan pemahaman terhadap judul penelitian. Berikut ialah uraiannya:

1. Muzz

Muzz dahulu dikenal dengan sebutan *Muzmatch*²⁰, *muzmatch* merupakan aplikasi perjodohan modern yang dirancang dengan menganut nilai-nilai Islam di dalamnya. Aplikasi tersebut hadir menjadi solusi digital bagi mereka yang ingin mencari pasangan hidup secara serius dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan yang berorientasi pada taaruf, proses pengenalan yang terarah dan sesuai syariat.²¹ *Muzz* bertujuan untuk mempertemukan muslim dan muslimah yang memiliki visi serupa dalam membangun rumah tangga yang Islami.²²

2. Taaruf

Taaruf adalah proses pengenalan yang dilakukan sebelum memutuskan untuk menikah, dengan bantuan seorang perantara.²³ Tujuan dari taaruf adalah untuk saling mengenal satu sama lain, baik dari segi fisik maupun nonfisik. Pada tahap ini, kedua pihak diperbolehkan untuk saling menilai melalui pertanyaan atau pengamatan, dengan tetap menjaga batasan yang sesuai dengan syariat agama.

²⁰[https://en.wikipedia.org/wiki/Muzz_\(dating_app\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Muzz_(dating_app)), Diakses pada 17 Mei 2025.

²¹Sarah Finley, "Muslim tidak berpacaran, kami menikah". *BBCNews*, <https://www.bbc.com/news/business-47567993>, Diakses pada 17 Mei 2025

²²Ulfa Aireza, "9 Aplikasi Kencan Online yang Paling Banyak Dipakai di Indonesia," *lifestyle.kompas*, diakses pada tanggal 9 Februari 2024 <https://lifestyle.kompas.com/read/2024/02/29/223500620/9-aplikasi-kencan-online-yang-paling-banyak-dipakai-di-indonesia-?page=2>

²³ Ahmad Kamaluddin, "Konstruksi Makna Taaruf Dalam Al-Qur'an (Upaya Membangun Harmonisasi Kehidupan Sosial)," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.30868/at.v7i0>.

3. Etnografi Digital

Etnografi digital atau biasa disebut dengan etnografi virtual adalah penelitian yang dilakukan dengan media elektronik. Etnografi digital ini bertujuan untuk mengungkap makna sosio-kultural dengan mempelajari keseharian pola hidup dan interaksi dalam konteks yang spesifik.²⁴ Etnografi digital adalah metode mempelajari masyarakat dan budaya dalam ruang digital di internet tanpa harus turun ke lapangan. Riset dilakukan dalam ranah digital mencakup segala hal mulai dari web, teks, video, gambar, infrastruktur platform, perilaku pengguna, hubungan sosial, dan jaringan informasi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi 5 bab. Oleh karena itu sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan gambaran secara umum permasalahan yang akan dibahas dan dikembangkan diantaranya latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika penulisan.

²⁴Kompasiana, "Etnografi Digital dan Ruang Lingkupnya," *kompasiana*, diakses pada tanggal 13 Mei 2021 <https://www.kompasiana.com/atapnegeri6694/60b477e4d541df5e824caf42/etnografi-digital-dan-ruang-lingkupnya>

Bab II berisikan kajian pustaka, yakni *dating apps*, dan taaruf.

Bab III merupakan metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu pandangan masyarakat pra-nikah terhadap *dating apps Muzz* sebagai media taaruf islami di era digital dapat mendukung proses dalam mencari pasangan, dan bagaimana relevansi *dating apps Muzz* terhadap masyarakat pra-nikah dalam membangun taaruf perspektif etnografi digital.

Bab V sebagai penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang membangun dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Muzz*

1. Apa Itu *Muzz*

Muzz dahulu dikenal dengan sebutan *Muzmatch*²⁵, *muzmatch* merupakan aplikasi perjodohan modern yang dirancang dengan menganut nilai-nilai Islam di dalamnya. Aplikasi tersebut hadir menjadi solusi digital bagi mereka yang ingin mencari pasangan hidup secara serius dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan yang berorientasi pada taaruf, proses pengenalan yang terarah dan sesuai syariat.²⁶ *Muzz* bertujuan untuk mempertemukan muslim dan muslimah yang memiliki visi serupa dalam membangun rumah tangga yang Islami.

Tidak seperti aplikasi kencan pada umumnya, *Muzz* mengedepankan prinsip kehati-hatian dan adab dalam berinteraksi. Terdapat beberapa fitur unggulannya, antara lain adanya opsi untuk melibatkan wali atau pendamping dalam percakapan, fitur privasi (seperti penyamaran foto), serta filter pencarian berdasarkan praktik keagamaan (seperti frekuensi shalat, penggunaan hijab, dan keseriusan dalam niat menikah). Hal ini memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi penggunanya dalam

²⁵[https://en.wikipedia.org/wiki/Muzz_\(dating_app\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Muzz_(dating_app)), Diakses pada 17 Mei 2025.

²⁶Sarah Finley, "Muslim tidak berpacaran, kami menikah". *BBCNews*, <https://www.bbc.com/news/business-47567993>, Diakses pada 17 Mei 2025

menjalani proses pengenalan secara dalam jaringan (daring) tanpa mengorbankan nilai-nilai syariat.²⁷

Melalui inovasi teknologi yang terintegrasi dengan prinsip Islam, *Muzz* menjadi alternatif yang relevan di era digital bagi umat muslim yang ingin menjalani proses dalam mencari pasangan secara halal. Dengan populasi muslim yang terus tumbuh dan semakin banyaknya pengguna internet, *Muzz* memiliki peran penting dalam menjembatani kebutuhan taaruf yang sesuai zaman, namun tetap terjaga dari segi agama dan etika.²⁸

Selain menyediakan ruang yang aman dan sesuai syariat, *Muzz* juga mendorong keterbukaan dan kejujuran dalam membangun komunikasi antar pengguna. Dengan sistem verifikasi identitas dan foto, pengguna dapat merasa lebih percaya diri dan terlindungi dari potensi penipuan atau penyalahgunaan identitas. Penggunaan algoritma pencocokan yang cerdas juga membantu pengguna menemukan pasangan yang sesuai dengan preferensi religius, etnis, pendidikan, serta nilai-nilai hidup lainnya. Hal tersebut menjadikan proses taaruf menjadi lebih terarah dan efisien.

Dalam konteks sosial keagamaan, *Muzz* juga berperan sebagai jembatan antara tradisi dan teknologi. Di tengah tantangan zaman

²⁷ *Muzz*, “Kencan Halal Dalam Islam”, *Muzz*, <https://Muzz.com/en-US/islamic-dating/>, Diakses pada 17 Mei 2025

²⁸ Pria Administrator, “Sutus Web Perjudohan Muzmatch Untuk Muslim”, *Manchester Evening News*, 11 januari 2013, <https://www.manchestereveningnews.co.uk/business/enterprise/muzmatch-matrimonial-website-for-muslims-866886>, Diakses pada 17 Mei 2025.

modern, banyak muslim muda yang ingin tetap memegang nilai-nilai agama namun menghadapi keterbatasan dalam mencari pasangan secara tradisional. *Muzz* menjawab tantangan ini dengan memberikan ruang taaruf berbasis digital yang tetap menjaga kesucian niat dan proses. Dengan demikian, aplikasi ini bukan hanya sekadar media perkenalan, tetapi juga sarana untuk menghidupkan kembali semangat pernikahan Islami yang berlandaskan iman, adab, dan tanggung jawab.²⁹

2. Fitur-fitur Pada *Muzz*

Terdapat beberapa fitur-fitur pendukung pada aplikasi *Muzz* yang dapat mempermudah dalam pencarian pasangan dengan proses taaruf, yaitu:³⁰

a. Profil pengguna yang lengkap

Dalam aplikasi *Muzz*, setiap pengguna dapat membuat profil pribadi yang informatif dan terperinci sebagai langkah awal dalam proses perkenalan atau taaruf. Informasi yang dicantumkan dalam profil mencakup data penting seperti usia, lokasi, latar belakang pendidikan, etnis, dan status pekerjaan. Pengguna juga diberikan ruang untuk menjelaskan tingkat religiusitasnya, seperti kebiasaan menjalankan shalat, penggunaan hijab atau niqab, serta komitmen terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Profil

²⁹ Somya lohia dan muzna erum, “Menjembatani iman dan teknologi: Tantangan dan janji aplikasi kencan yang berpusat pada Muslim”, *New Canadian New*, 29 april 2024, <https://www.newcanadianmedia.ca/bridging-faith-and-technology-the-challenges-and-prOmisses-of-muslim-centric-dating-apps/> Diakses pada 17 Mei 2025.

³⁰ Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 10 Mei 2025

tersebut yang menjadi gambaran awal dalam membantu calon pasangan untuk menilai kecocokan secara umum sebelum melanjutkan ke tahap komunikasi.³¹

b. Pencocokan (*matching system*)

Muzz memanfaatkan algoritma cerdas untuk mencocokkan pengguna dengan calon pasangan yang sesuai berdasarkan preferensi yang telah ditentukan sebelumnya. Preferensi ini mencakup berbagai aspek penting seperti rentang usia, lokasi geografis, tingkat religiusitas, serta latar belakang etnis dan budaya. Dengan memproses data ini, sistem secara otomatis menyajikan daftar profil yang relevan dan sejalan dengan nilai-nilai serta harapan pengguna, sehingga memperbesar peluang terciptanya hubungan yang harmonis dan satu visi.³²

c. Obrolan (*chat*)

Setelah dua pengguna saling menyukai atau *match*, *Muzz* membuka akses percakapan melalui fitur *chat* di dalam aplikasi tersebut. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk saling mengenal lebih dalam melalui komunikasi yang aman dan terarah. Percakapan hanya dapat dilakukan setelah kedua belah pihak menunjukkan ketertarikan, sehingga komunikasi yang terjalin cenderung lebih

³¹ Digital Etnometodologi: Studi Media Dan Budaya Pada Masyarakat Informasi Di Era Digital

³² Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses pada 17 Mei 2025

serius dan sesuai dengan tujuan awal pengguna, yakni mencari pasangan hidup yang seiman dan siap menikah.³³

d. Verifikasi identitas dan foto

Untuk menjaga keamanan dan keaslian identitas, *Muzz* menyediakan fitur *selfie verification* yang berfungsi memverifikasi bahwa akun yang digunakan benar-benar milik individu tersebut dan bukan akun palsu (*fake profile*). Pengguna diminta untuk mengambil foto *selfie* secara langsung dari aplikasi agar dicocokkan dengan foto profil yang diunggah. Fitur ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan terpercaya, sekaligus meminimalkan risiko penipuan atau penyalahgunaan identitas yang sering terjadi di aplikasi perjodohan online.³⁴

e. Wali (*chaperone mode*)

Muzz menyediakan fitur khusus yang memungkinkan pengguna menambahkan wali atau pendamping ke dalam percakapan agar dapat memastikan bahwa proses taaruf tersebut berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Kehadiran wali dalam interaksi ini bertujuan untuk menjaga batasan komunikasi antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, serta memberikan rasa aman dan kejelasan arah hubungan sejak awal.³⁵

³³ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses pada 17 Mei 2025

³⁴ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses pada 17 Mei 2025

³⁵ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses pada 17 Mei 2025

f. Filter pencarian lanjutan

Muzz menyediakan fitur penyaringan lanjutan yang memungkinkan pengguna menyesuaikan pencarian calon pasangan berdasarkan nilai-nilai religius dan gaya hidup Islami. Salah satu kriteria penting yang dapat dipilih adalah seberapa sering calon pasangan menjalankan ibadah, seperti shalat atau puasa. Ini membantu pengguna menemukan pasangan yang memiliki tingkat religiositas yang sejalan, sehingga memperkuat kesesuaian dalam prinsip dan praktik keagamaan.³⁶

g. Panggilan suara dan panggilan video (*Video call* dan *voice call*)

Setelah dua pengguna saling cocok (*match*) dan merasa nyaman melanjutkan interaksi, *Muzz* menyediakan fitur panggilan suara dan panggilan video dari dalam aplikasi. Fitur tersebut sangat memungkinkan mereka untuk dapat berkomunikasi lebih personal tanpa harus membagikan nomor telepon atau informasi kontak pribadi, sehingga privasi terkait personal tetap terlindungi dengan baik.³⁷

h. Mode privasi

Muzz menyediakan fitur privasi yang memungkinkan pengguna untuk menyembunyikan profil mereka dari publik. Dengan fitur ini, profil tidak akan terlihat oleh pengguna lain kecuali jika pemilik

³⁶ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses pada 17 Mei 2025

³⁷ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses pada 17 Mei 2025

akun secara khusus mengizinkan seseorang untuk melihatnya. Hal ini memberikan kontrol penuh kepada pengguna atas siapa saja yang dapat mengakses informasi pribadi mereka, termasuk foto, biodata, dan detail lainnya.³⁸

i. Laporan dan blokir

Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengguna, *Muzz* menyediakan fitur pelaporan dan pemblokiran akun yang mudah diakses. Jika pengguna menemukan profil yang mencurigakan, tidak sopan, atau melanggar aturan adab dalam Islam, mereka dapat segera melaporkannya langsung melalui aplikasi. Setiap laporan akan ditinjau oleh tim *Muzz* untuk memastikan tindak lanjut yang sesuai.³⁹

j. Statistik aktivitas

Muzz juga dilengkapi dengan fitur statistik yang memberikan wawasan kepada pengguna mengenai aktivitas profil mereka.

Selain fitur-fitur di atas, *Muzz* juga menawarkan fitur premium (berbayar) kepada pengguna yang sering disalahfahami sebagian pengguna sebagai perdagangan aplikasi. Berikut beberapa fitur premium yang terdapat pada *Muzz* yaitu:⁴⁰

³⁸ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses pada 17 Mei 2025

³⁹ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses pada 17 Mei 2025

⁴⁰ Observasi pada aplikasi kencana *Muzz*, Diakses pada 10 Mei 2025

a. Melihat siapa yang menyukai profil anda

Pengguna premium dapat langsung melihat daftar orang yang telah memberikan "like" pada profil mereka, tanpa harus menunggu kecocokan dua arah (match) seperti pada versi gratis.

b. *Unlimited likes* (suka tak terbatas)

Fitur eksklusif untuk pengguna *Muzz Premium* yang memungkinkan kamu menyukai profil pengguna lain sebanyak yang kamu mau tanpa batas harian. Dalam versi gratis, pengguna dibatasi jumlah like per hari. Namun dengan fitur *Unlimited Likes*, kamu bisa menjelajahi dan menunjukkan ketertarikan ke lebih banyak calon pasangan tanpa khawatir kehabisan kuota.

c. *Undo swipe* (batalkan swipe)

Fitur ini tersedia khusus untuk pengguna *Muzz Premium*, memungkinkan kamu membatalkan swipe yang tidak sengaja, baik ke kiri (skip) maupun ke kanan (like). Saat menggunakan *Muzz*, terkadang kamu mungkin tidak sengaja melewati seseorang yang sebenarnya menarik. Dengan fitur *Undo Swipe*, kamu dapat mengulang swipe terakhir dan memperbaiki kesalahan, tanpa harus menunggu sistem menampilkan ulang profil tersebut.

d. *Boost profile* (tingkatkan visibilitas)

Fitur eksklusif *Muzz Premium* yang membuat profilmu tampil lebih sering dan lebih atas dalam pencarian pengguna lain layaknya

“mode sorotan” untuk profil kamu. Dengan mengaktifkan Boost Profile, algoritma *Muzz* akan secara otomatis memprioritaskan profilmu, sehingga lebih banyak orang yang melihatmu, lebih besar kemungkinan mendapatkan like, dan peluang match meningkat secara signifikan.

e. *Travel mode* (jangkau lokasi lain)

Fitur premium yang memungkinkan pengguna menjelajahi calon pasangan dari berbagai wilayah atau negara, tidak terbatas hanya pada lokasi saat ini. Dengan Travel Mode, kamu bisa mengubah lokasi pencarian secara manual ke kota atau negara lain. Fitur ini sangat bermanfaat untuk muslim diaspora yang ingin taaruf lintas negara, pengguna yang sering bepergian atau merencanakan pindah, dan meningkatkan peluang menemukan pasangan yang sevisi secara global.

f. *Advanced filter* (filter lanjutan)

Fitur ini hanya tersedia untuk pengguna *Muzz* Premium, dan memungkinkan penyaringan calon pasangan secara lebih detail dan spesifik, sesuai preferensi religius dan gaya hidup. Dengan Advanced Filters, pengguna bisa mengatur kriteria pencarian yang lebih dalam, bukan hanya berdasarkan usia atau lokasi, tapi juga nilai dan tujuan hidup yang lebih personal dan sesuai syariat.

g. *Mode incognito* (mode rahasia)

Fitur khusus *Muzz Premium* yang memungkinkan kamu menjelajahi profil pengguna lain secara anonim, tanpa terlihat oleh mereka kecuali jika kamu memutuskan untuk menyukai mereka. Dengan mengaktifkan *Mode Incognito*, kamu bisa menelusuri profil secara diam-diam, tanpa meninggalkan jejak. Pengguna lain tidak akan tahu bahwa kamu telah mengunjungi profil mereka, sehingga kamu bisa lebih tenang dalam menyeleksi pasangan yang potensial.

h. Bebas iklan (*ad-free experience*)

Dalam versi gratis, pengguna akan sesekali melihat iklan yang muncul saat menjelajah atau membuka profil. Dengan fitur *Ad-Free*, semua iklan akan dihilangkan sepenuhnya, memberikan pengalaman yang lebih bersih dan profesional.

i. Akses lebih cepat ke profil baru

Setiap hari, ada pengguna baru yang mendaftar di *Muzz*. Dengan fitur ini, kamu mendapatkan prioritas akses untuk melihat profil-profil tersebut terlebih dahulu. Ini memberikan keunggulan kompetitif dalam proses taaruf digital.

3. Tata cara penggunaan *Muzz*

Adapun tata cara penggunaan aplikasi kencana *Muzz* ini agar fitur-fitur yang ada dapat digunakan dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai islam sebagai berikut:⁴¹

a. Pendaftaran dan pembuatan akun

Adapun beberapa cara mendaftar pada aplikasi *Muzz*:⁴²

1) Unduh aplikasi *Muzz*

Langkah pertama yang perlu anda lakukan adalah mengunduh aplikasi *Muzz* ke perangkat anda. Jika anda menggunakan perangkat android, buka *google play store*, ketik "*Muzz*" di kolom pencarian, dan tekan tombol "*install*". Sedangkan untuk pengguna IOS, buka *apple app store*, ketik "*Muzz*" di kolom pencarian, dan pilih tombol "*get*". Tunggu hingga aplikasi selesai terpasang di perangkat Anda.⁴³

2) Buka aplikasi *Muzz*

Setelah aplikasi *Muzz* berhasil diunduh dan terpasang, buka aplikasi tersebut dengan mengetuk ikon *Muzz* yang muncul di layar utama perangkat anda. Aplikasi ini akan memulai dengan menampilkan tampilan utama yang mengarahkan anda untuk

⁴¹Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses pada 17 Mei 2025

⁴²Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses pada 17 Mei 2025

⁴³ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses pada 17 Mei 2025

membuat akun baru atau masuk jika anda sudah memiliki akun sebelumnya.⁴⁴

3) Pilih opsi daftar

Pada halaman awal aplikasi, anda akan diberikan opsi untuk membuat akun baru. Pilih opsi "daftar" atau "buat akun baru" untuk memulai proses pendaftaran.⁴⁵

4) Isi data pribadi

Mulailah dengan memasukkan nama lengkap anda, yang akan digunakan sebagai identitas di aplikasi. Kemudian, isi juga usia atau tanggal lahir anda untuk memastikan bahwa anda terhubung dengan pasangan yang sesuai dengan rentang usia yang diinginkan.⁴⁶

5) Alamat email atau nomor hp

Anda juga perlu memasukkan alamat email yang aktif atau nomor telepon yang dapat digunakan untuk verifikasi akun.⁴⁷

6) Unggah foto profil

Selanjutnya, anda akan diminta untuk mengunggah foto profil anda. Pastikan foto yang anda pilih jelas dan sesuai dengan citra yang ingin anda tampilkan di aplikasi.⁴⁸

⁴⁴ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses pada 17 Mei 2025

⁴⁵ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses pada 17 Mei 2025

⁴⁶ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses pada 17 Mei 2025

⁴⁷ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses pada 17 Mei 2025

⁴⁸ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses pada 17 Mei 2025

7) Verifikasi akun

Aplikasi akan mengirimkan kode verifikasi ke alamat email atau nomor telepon yang anda daftarkan. Masukkan kode yang diterima untuk memverifikasi bahwa akun anda valid dan siap digunakan.⁴⁹

8) Akun siap digunakan

Setelah proses verifikasi selesai, akun anda pun resmi terdaftar. Anda kini dapat mengakses seluruh fitur aplikasi *Muzz*, mulai dari menjelajahi profil pengguna lain hingga memulai percakapan. Dengan akun yang telah aktif, anda bisa mulai mencari pasangan dengan tujuan yang serius, seperti menuju pernikahan, sesuai dengan misi aplikasi ini.⁵⁰

b. Penyesuaian referensi

Setelah mendaftar pengguna akan di arahkan untuk mengisi dan melengkapi data sebagai berikut:⁵¹

1) Mengisi profil pribadi

Setelah berhasil membuat akun, langkah selanjutnya yang sangat penting adalah mengisi profil pribadi anda secara lengkap dengan menampilkan foto diri secara otentik.

⁴⁹ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses pada 17 Mei 2025

⁵⁰ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses pada 17 Mei 2025

⁵¹ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses pada 17 Mei 2025.

2) Menentukan kriteria pasangan

Setelah profil pribadi anda lengkap, anda akan diarahkan untuk menentukan preferensi atau kriteria pasangan yang diinginkan. Di sini anda dapat memilih dari berbagai aspek seperti rentang usia pasangan, lokasi tempat tinggal, status agama, etnisitas, dan tingkat pendidikan.⁵²

3) Mendapatkan hasil pencocokan yang tepat

Dengan mengisi referensi pasangan secara tepat, sistem algoritma *Muzz* akan bekerja secara optimal untuk merekomendasikan profil-profil yang paling relevan bagi anda.⁵³

c. Menjelajahi dan mencocokkan profil

Anda dapat mulai menjelajahi berbagai calon pasangan yang ditampilkan oleh aplikasi *Muzz* berdasarkan kriteria yang telah anda tetapkan sebelumnya. Fitur filter membantu mempersempit pencarian, memungkinkan anda memilih berdasarkan usia, lokasi, latar belakang agama, dan preferensi lainnya. Setiap profil menampilkan informasi penting seperti deskripsi diri, pekerjaan, dan tujuan hubungan, sehingga anda bisa menilai kesesuaian dengan nilai dan harapan pengguna.⁵⁴

⁵² Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses 17 Mei 2025.

⁵³ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses 17 Mei 2025.

⁵⁴ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses 17 Mei 2025.

d. Fitur wali

Untuk mengaktifkan fitur wali ini, pengguna cukup masuk ke pengaturan profil dan menambahkan wali sesuai pilihan anda.⁵⁵ Setelah wali ditambahkan, mereka dapat melihat calon pasangan yang ditemui, memberikan masukan, saran, atau peringatan jika diperlukan. Ini sangat membantu terutama bagi pengguna yang ingin menjaga proses pencarian pasangan tetap sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya, atau tujuan hidup yang serius. Dengan adanya wali, proses ini menjadi lebih transparan, terarah, dan terasa lebih aman, terutama bagi mereka yang mendambakan pernikahan yang diridhoi dan bermakna.⁵⁶

e. Obrolan dan komunikasi

Setelah terjadi pencocokan (*match*) antara anda dan calon pasangan, *Muzz* menyediakan fitur chat yang memungkinkan anda untuk memulai komunikasi secara langsung.⁵⁷

f. Tujuan serius menuju pernikahan

Muzz berbeda dari banyak aplikasi kencan lainnya karena sejak awal dirancang untuk pengguna yang memiliki niat serius, yaitu mencari pasangan hidup dengan tujuan pernikahan. Dalam profil anda, terdapat opsi untuk menyatakan bahwa anda sedang mencari

⁵⁵ Observasi Pada Aplikasi *Muzz* Diakses 17 Mei 2025.

⁵⁶ Sandy Wijaya, "KONSEP WALI NIKAH DALAM KOMPILASI HUKUM ISLAM PERSPEKTIF GENDER" (2017).

⁵⁷ Intan Kurniawati Et Al., "Pola Komunikasi Pertemuan Offline Komunitas Insta Nusantara Bandung Communication Patterns Of Insta Nusantara Bandung," *Jurnal Kajian Komunikasi* 5, No. 1 (2017): 31–42.

hubungan yang berorientasi pada komitmen jangka panjang. ini membantu menyaring calon pasangan yang memiliki visi yang sama, sehingga anda tidak perlu membuang waktu dengan orang yang tidak memiliki tujuan serupa.⁵⁸

Setelah merasa yakin dan telah melewati tahap komunikasi yang matang, anda dan calon pasangan dapat memulai pembahasan terkait pertemuan secara langsung. Apabila wali atau keluarga diperlukan, dapat dibawa oleh para pasangan ketika pertemuan langsung. *Muzz* menyediakan ruang yang kondusif untuk mempertemukan dua calon pasangan yang siap melangkah ke jenjang pernikahan dengan lebih percaya diri dan penuh pertimbangan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan serius, *Muzz* menjadi platform yang mendukung proses pencarian pasangan yang bertanggung jawab dan bermakna.

4. Kelebihan dan kekurangan *Muzz*

Adapun kelebihan dari aplikasi *Muzz* yaitu:

a. Berbasis nilai islam

Muzz benar-benar dirancang berbasis nilai Islam, dibuktikan dengan berbagai fitur yang menjaga keseriusan dan kesesuaian syariah, setiap anggota wajib menyetujui Islamic Oath sebagai pedoman perilaku, foto dimulai dalam mode blur dan pengguna dapat menggunakan nama samaran untuk menjaga privasi, serta

⁵⁸ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses 18 Mei 2025.

tersedia verifikasi selfie melalui teknologi liveness dari Yoti untuk memastikan keaslian profil dan mengurangi akun palsu. Selain itu, tersedia fitur Chaperone Mode yang memungkinkan wali menerima transkrip mingguan obrolan agar komunikasi tetap transparan dan sesuai syariat, aplikasi ini juga mengimplementasikan sistem rating berbasis kesopanan dan keseriusan pengguna untuk memperkuat komunitas yang bermutu, terakhir, filter lanjutan termasuk aliran Sunni/Shia, tingkat ibadah, dan tujuan pernikahan membantu pengguna mencari calon pasangan dengan keyakinan dan nilai yang selaras, semua demi mendukung filosofi “Muslim dating done right” yang menempatkan niat menikah dan tata krama sebagai prioritas utama.⁵⁹

b. Privasi tinggi

Muzz memberikan kontrol penuh atas privasi pengguna, terutama bagi perempuan yang dapat memilih untuk menyembunyikan atau mengaburkan foto dan video mereka dari semua anggota, lalu menampilkannya hanya kepada calon pasangan yang mereka percayai; foto juga otomatis disembunyikan kembali jika terjadi pemblokiran atau pembatalan perjodohan, dan fitur “Invisible Mode” memungkinkan pria membatasi visibilitas profil mereka hanya untuk orang yang sudah mereka sukai, sehingga

⁵⁹ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses 19 Mei 2025.

identitas pribadi baru terungkap saat mereka siap berbagi secara sukarela.⁶⁰

c. Komunitas muslim global

Muzz telah berkembang menjadi komunitas Muslim global yang luas, dengan lebih dari 10 juta pengguna tersebar di lebih dari 190 negara, mencakup berbagai latar belakang budaya dan geografis, menjadikannya platform terbesar di dunia untuk pengenalan halal dan pernikahan antar Muslim.⁶¹

d. Profil detail dan serius

Muzz menekankan keseriusan dan kompatibilitas calon pasangan melalui profil yang sangat detail, di mana pengguna dapat menyatakan niat menikah, memilih durasi pengenalan, waktu melibatkan keluarga, bahkan kapan akan melangsungkan pernikahan langsung di halaman profil mereka. Mereka juga didorong untuk menulis bagian “About Me” dengan rinci mencakup latar belakang budaya, nilai hidup, pekerjaan, hobi, dan ekspektasi pernikahan karena hal tersebut sangat dihargai oleh pengguna lain. Hasilnya, *Muzz* telah berhasil membentuk komunitas yang fokus pada hubungan jangka panjang, bukan sekadar interaksi singkat,

⁶⁰ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses 19 Mei 2025.

⁶¹ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses 19 Mei 2025.

sehingga membantu pengguna menemukan pasangan yang benar-benar kompatibel dan siap menikah.⁶²

e. Fitur premium yang mendukung taaruf efisien

Fitur premium *Muzz* memang dirancang untuk memfasilitasi proses taaruf yang lebih efisien dan aman: salah satunya video call in-app, yang diperkenalkan sejak pandemi COVID-19 dan disediakan bagi pengguna gratis maupun premium sehingga memungkinkan interaksi langsung tanpa perlu beralih aplikasi, ditambah filter pencarian lanjutan pada paket Premium yang mencakup kriteria seperti tinggi badan, karier, pendidikan, tingkat salat, privasi foto, dan tawaran “percentage match” untuk mempermudah menemukan kecocokan yang sesuai serta verifikasi selfie dan ID Verification menggunakan teknologi liveness dan dokumen resmi (KTP atau paspor), untuk meminimalkan risiko akun palsu dan memastikan keaslian pengguna . Semua ini mendukung tujuan taaruf syar’i serius, aman, dan sesuai prinsip Islam dengan memanfaatkan teknologi modern.⁶³

Selain itu, *Muzz* juga memiliki beberapa kekurangan didalamnya.

Adapun kekurangan dari aplikasi *Muzz* yaitu:

⁶² Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses 19 Mei 2025.

⁶³ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses 19 Mei 2025.

a. Fitur premium cukup mahal

Beberapa pengguna mengeluhkan bahwa fitur premium *Muzz* tergolong cukup mahal dan sering kali terasa tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh; misalnya, seorang pengguna menyebutkan tarif £30 per bulan untuk Gold membership yang mengejutkan, sementara yang lain melaporkan biaya mingguan sekitar US \$30+ hanya untuk satu pekan akses penuh, yang dinilai “*way too expensive*” dan “*too expensive & greed!*”. Selain itu, laporan menyebut bahwa banyak fitur dasar seperti melihat siapa yang menyukai profil atau menggunakan filter lanjutan tidak dapat diakses tanpa berlangganan meskipun aplikasi diklaim gratis, sebagian besar fungsi praktis tetap terkunci kecuali pengguna membayar. Hal ini memicu rasa frustrasi pengguna yang merasa “*bait-and-switch,*” bahwa setelah mengunduh gratis, mereka terpaksa beralih ke paket berbayar hanya untuk menjalankan fungsi-fungsi esensial *Muzz*.⁶⁴

b. Resiko pengguna palsu

Meskipun *Muzz* menerapkan verifikasi selfie dan moderasi manual, platform ini masih menghadapi masalah serius terkait pengguna palsu dan perilaku tidak pantas. Beberapa pengguna melaporkan adanya akun “bot” atau akun palsu dengan foto terlalu

⁶⁴ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses 19 Mei 2025.

sempurna, yang kemudian hilang atau berpindah lokasi secara misterius, menandakan kemungkinan adanya profil otomatis yang digunakan sebagai taktik pemasaran atau peningkatan interaksi palsu. Ulasan di berbagai situs mengungkap pengalaman pengguna yang menerima pesan dari akun kosong atau merasa dikirim konten yang tampak otomatis, serta adanya kasus penipuan di mana pengguna mengaku kehilangan dana hingga ratusan dolar karena percaya pada profil palsu yang mengaku calon pasangan halal. Walaupun ada tim moderasi dan verifikasi, banyak pengguna merasa praktik tersebut tidak cukup efektif, profil palsu, akun scammer, dan perilaku menyesatkan masih cukup sering ditemukan di *Muzz*.⁶⁵

c. Keterbatasan jangkauan local

Muzz memang memiliki basis pengguna yang kuat di negara-negara dengan komunitas Muslim besar, tetapi di wilayah yang jumlah penggunanya lebih sedikit, platform ini menghadapi keterbatasan jangkauan lokal. Di daerah-daerah tersebut, filter lokasi bisa terlalu luas sehingga sulit menemukan pengguna aktif di kota atau lingkungan terdekat, dan terkadang profil dari area lain tetap muncul sehingga mengurangi peluang pengenalan lokal yang relevan. Hal ini terutama terlihat di kota-kota kecil atau negara-

⁶⁵ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses 19 Mei 2025.

negara non-Muslim mayoritas, di mana jumlah pengguna aktif dirasa tidak seimbang dengan permintaan menyebabkan beberapa pengguna frustrasi karena interaksi yang minim dan jarang nya calon pasangan dari lingkungan lokal.⁶⁶

d. Ketergantungan teknologi

Walaupun aplikasi seperti *Muzz* mempermudah taaruf secara modern, ketergantungan pada platform digital dapat mengurangi peran tradisional keluarga dan komunitas, yang selama ini menjadi elemen penting dalam budaya Muslim. Proses taaruf yang idealnya melibatkan wali atau perantara kini sering berpindah ke ruang chat pribadi, sehingga interaksi bisa kehilangan aspek pengawasan dan dukungan dari pihak keluarga. Beberapa peneliti menyoroti bahwa meskipun keberadaan teknologi menawarkan kebebasan personal dan efisiensi, namun juga dapat berpotensi melemahkan struktur tradisional seperti pertemuan tatap muka dengan mediator, diskusi keluarga, dan keterlibatan wali dalam setiap tahap pengenalan yang dalam budaya Muslim memiliki nilai penting untuk menjaga kesopanan dan kesesuaian nilai . Sebagaimana disampaikan oleh komunitas online, absennya peran guardian secara konsisten di aplikasi kencan Islami bisa memicu kepercayaan yang lebih rendah

⁶⁶ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses 19 Mei 2025.

dan rasa tidak nyaman, karena interaksi bisa menjadi terlalu privat tanpa pengawasan pihak ketiga.⁶⁷

e. Pengalaman pengguna bervariasi

Berdasarkan ulasan online, pengalaman pengguna *Muzz* sangat bervariasi, tergantung pada ekspektasi, lokasi, dan preferensi individu. Banyak pengguna menghargai bahwa aplikasi ini menyediakan ruang yang sopan dan berorientasi pernikahan bahkan lebih dari 400.000 pasangan diklaim telah berhasil lewat platform ini, namun sejumlah komentar juga mencerminkan ketidakpuasan.⁶⁸

Sebagian merasa mendapat interaksi yang tidak serius atau ghosting, seperti satu pengguna yang menyatakan, “*Most people on that app aren't serious*” atau lainnya yang menggambarkan frustrasi karena chat sering tidak dibalas dan match berhenti tiba-tiba.⁶⁹ Sementara itu, beberapa pengguna, khususnya pria muda dari komunitas tertentu, berkata sulit menemukan pasangan yang seumuran atau sesuai budaya setempat. Ada juga pengalaman tentang antarmuka yang kerap crash dan filter lokasi yang tidak akurat, yang mengganggu efektivitas pencarian. Di sisi lain, masih ada yang berhasil menemukan jodoh melalui aplikasi ini walaupun

⁶⁷ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses 19 Mei 2025.

⁶⁸ https://matrimonyreview.com/Muzz-review/?utm_source=chatgpt.com, Diakses pada 20 Juni 2025.

⁶⁹ https://www.reddit.com/r/MuslimNikah/comments/1ilidp8?utm_source=chatgpt.com, Diakses pada 20 Juni 2025.

jumlahnya relatif kecil menunjukkan bahwa keberhasilan sangat bergantung pada kesabaran, penggunaan filter yang tepat, dan kesiapan mental.⁷⁰

B. Taaruf Online

1. Pengertian Taaruf Online

Dalam taaruf online, pihak ketiga, seperti keluarga, wali, atau mediator, sering dilibatkan untuk memastikan interaksi berjalan sesuai syariat dan menghindari hal-hal yang melanggar norma agama. Proses ini memanfaatkan teknologi untuk mempermudah individu yang memiliki keterbatasan waktu, akses, atau jarak untuk menemukan calon pasangan yang seiman dan memiliki visi hidup yang sama. Dengan pendekatan yang terarah dan tetap menjaga prinsip Islami, taaruf online menjadi solusi modern yang memadukan teknologi dengan kebutuhan spiritual.⁷¹

2. Dasar Hukum Taaruf

Taaruf sebagai proses pengenalan calon pasangan dalam Islam yang memiliki landasan hukum yang kuat berdasarkan Al-Qur'an, hadis, dan prinsip syariah. Meskipun taaruf online merupakan adaptasi modern dari taaruf tradisional, pelaksanaannya tetap harus mematuhi prinsip-prinsip dalam syariat Islam.

⁷⁰ Observasi pada aplikasi *Muzz* Diakses 19 Mei 2025.

⁷¹Reza Rahmatulloh and Moch Nasir, "Konsep Ta' Aruf Berbasis Pendidikan Multikultural Perspektif Ibnu Katsir Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 13," *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education* 6 (2022): 80–90.

Al-Qur'an mempresentasikan prasa taaruf sebagai perintah kepada manusia untuk saling mengenal antara satu dengan lainnya, menghormati harkat dan martabat manusia tanpa memandang golongan, ras maupun suku. Perintah tersebut memiliki konsekuensi bahwa setiap manusia berkewajiban untuk saling menghormati eksistensi dirinya dalam pergaulan hidup di muka bumi berdasarkan pada keadilan dan kebenaran. Dalam konteks ini, al-Qur'an tidak membenarkan perbuatan merendahkan atau menzalimi diri sendiri ataupun diri orang lain. Manusia dalam pandangan al-Qur'an memiliki hak dan perlakuan yang sama secara adil dalam kehidupan sosial.⁷²

Kata taaruf dalam al-Qur'an hanya dapat ditemukan di dua tempat yakni dalam surat al- Hujurat/49:13 dan surat Yunus/10: 4. Kata tersebut berasal dari akar kata 'arofa yang berarti sesuatu yang dikenal dengan baik, sesuatu yang tinggi dan diikuti dengan pengakuan serta kesabaran.⁷³ Kata taaruf merupakan bentuk tsulatsi mazid (kata yang asalnya terdiri dari tiga huruf kemudian ditambahkan padanya dua huruf lain). Tiga huruf asalnya adalah 'ain, ra` dan fa`. Penambahan huruf ta` di awal dan alif diantara 'ain dan ra` membentuk arti tambahan pula pada kata ini, yakni al- musyarakah, persekutuan antara dua subjek atau lebih. Karena itu kata taaruf diartikan 'saling mengenal'.⁷⁴ Saling mengenal

⁷²AMARSYAHID, "TAARUF DALAM KONTEKS MODERN (Telaah Penafsiran Thahir Ibnu 'Asyur Dalam QS Al-Hujurat Ayat 13) SKRIPSI," *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU (IAIN)* (2019).

⁷³Zuhaily, W. *Usūl al-Fiqh al-Islāmiy*. Damaskus: Dar al-Fiqr, (2008), p. 104.

⁷⁴Hasan, T. *Al-Lughatu al-Arabiyyah Ma'nāhā wa Mabnāhā*. Mesir: Haiyah alMishriyah, (1979): 284.

berarti pengenalan itu bersifat timbal-balik, antara satu pihak dengan pihak lainnya untuk saling mengenal (*'arafa ba'dhuhum ba'dha*). Sementara al-Asfahani memberikan arti taaruf yaitu saling mengenal secara mendalam dengan mengakui perbedaan, terkadang pula diartikan sepantasnya atau secukupnya.⁷⁵ Pendapat al-Asfahani tersebut berdasarkan pada pernyataan al-Qur'an surat al- Hujurat/49:13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا

وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai, manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah adalah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dalam ayat ini Allah menyeru kepada seluruh umat manusia untuk dapat saling menghormati dan saling mengenal antara satu dengan lainnya, tidak merendahkan martabat manusia dikarenakan perbedaan suku atau bangsa, karena kemuliaan seseorang terletak pada ketakwaannya kepada Allah swt. Disamping itu, asal penciptaan manusia sama yaitu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan.

Secara implisit, ayat tersebut memberikan pesan tentang prinsip dasar manusia yaitu untuk saling mengenal antara satu dengan lainnya.

⁷⁵al-Asfahani, A. Q. Mu'jam al-Mufrodât li Alfâzh Al-Qur'an. Bairut: Dar al-Fiq r, (2008): 560.

Perkenalan yang berasaskan pada predikat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang mulia. Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa al-Qur'an mengirim pesan kepada seluruh umat manusia untuk saling menjaga dan memelihara kemuliaan manusia dengan meninggalkan rasisme.⁷⁶

Perintah al-Qur'an untuk saling mengenal antara satu individu dengan individu lainnya atau satu kelompok dengan kelompok lainnya bertujuan agar tercipta kelekatan hubungan yang dapat membuka peluang untuk saling berbagi ilmu maupun pengalaman, sehingga tercipta kehidupan sosial yang harmonis dan berdampak pada keselamatan kehidupan di akhirat.⁷⁷ Di samping itu, penekanan al-Qur'an kepada manusia untuk menjadikan taaruf sebagai media untuk saling mengenal kepribadian seseorang dikarenakan memang sifat dan karakter setiap individu berbeda-beda, begitu pula halnya perbedaan dalam budaya.

Senada dengan itu, al-Maraghi dalam menafsirkan surat al-Hujurat ayat 13 di atas mengatakan bahwa manusia diciptakan Allah dengan beragam suku dan bangsa untuk saling mengenal dan saling menghormati, karena di sisi Allah manusia memiliki kedudukan sama,

⁷⁶Muhammad Zainul Majdi et al., "Pendidikan Multikultural Dalam Kebinekaan: Analisis Morfosemantik Terhadap Frase 'Li Ta'Arafu' Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 13," *Jurnal Lisdaya* 17, no. 2 (2021): 83–89, <https://doi.org/10.29303/lisdaya.v17i2.47>.

⁷⁷ Shihab, M. .. Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, (2002): 615.

yang membedakan manusia adalah ketakwaan.⁷⁸ Lebih dalam lagi Ibn Katsir memberikan penafsiran kata taaruf dalam ayat di atas dengan perintah untuk saling mengenal antar umat manusia yang diikuti rasa persaudaraan dan menghindari permusuhan.⁷⁹

Al-Maududi dalam Nahlawi mencoba memahami kata taaruf dengan pendekatan sosiologis, ia berpendapat bahwa kecenderungan manusia adalah untuk saling mengenal antara satu individu dengan individu lainnya, karena hal tersebut merupakan kebutuhan setiap manusia untuk saling berkomunikasi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁸⁰ Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa saling mengenal antara individu dalam kehidupan sosial menjadi modal utama untuk berkiprah dalam masyarakat dan sekaligus sebagai instrumen untuk belajar mengambil makna dan hikmah dari berbagai situasi yang dihadapi serta dapat membantu dirinya pada saat menghadapi persoalan. Artinya, bila seseorang tidak memiliki keinginan untuk mengenal orang lain, maka ia tidak akan mampu berperilaku menjadi manusia yang arif dalam memperlakukan dan bersikap positif kepada orang lain.

Sedangkan Ali al-Shabuni dalam menafsirkan kata taaruf pada ayat di atas melihat dari sudut pandang lawan bicara (khitab), kata tersebut diarahkan kepada seluruh manusia dan berisi sebuah penegasan bahwa

⁷⁸ al-Maraghi, A. M. Tafsīr al-Marāghī. Mesir: Mustafa al-Bab Wa Auladuh, (1974): 237.

⁷⁹ Katsir, I. A. Tafsīr Al-Qurʼān al-ʿAzīm. Riyadh: Maktabah Darussalam, (1994): 269.

⁸⁰ al-Nahlawi, A. R. al-Tarbiyyah al-Islāmiyyah fī al-Bait wa al-Madrasah wa alMujtamaʿ. Jakarta: Gema Insani Press, (1996): 37.

tidak akan mendatangkan manfaat dalam membanggakan keturunan dan suku, karena seluruh manusia berasal dari Adam dan Hawa, tujuan diciptakannya manusia dengan beragam suku dan bangsa untuk saling mengenal dengan kasih sayang.⁸¹

Dari berbagai tafsir yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa kata *taaruf* yang termaktub dalam surat al-Hujurat/49:13 memiliki nuansa sosial dalam konteks hubungan antar sesama manusia. Bila dicermati lebih dalam, dapat ditemukan bahwa kata *taaruf* memiliki padanan kata dengan *faqiha* yang memiliki arti memahami dengan sebaik-baiknya, namun al-Qur'an tidak menggunakan kata *faqiha* dalam ayat tersebut, akan tetapi dalam ayat tersebut yang digunakan adalah kata *taaruf*, karena memang kata *taaruf* mengandung makna yang sangat luas dan kompleks, berbeda dengan kata *faqiha* yang memiliki makna terbatas.⁸²

Kompleksitas makna *taaruf* dalam ayat tersebut dapat dilihat dalam tiga aspek, yaitu:

Pertama, kata *taaruf* memiliki dua dimensi makna; penggambaran (*tashawwur*) dan pembenaran (*tashdīq*) sehingga kata tersebut dapat meyakinkan dan menghilangkan keraguan seseorang. Artinya bahwa kata *taaruf* bukan hanya saling mengenal secara fisik, akan tetapi saling

⁸¹ al-Shabuni, A. (t.th). *Shofwah al-Tafāsri*. Bairut: Dar al-Qur'an, 236.

⁸² Najib, M. S. *Mu'jam al-Musthalāhāt an-Nahwīyah wa Sharfiyah*. Bairut: Muassasah al-Risalah, (1985): 156.

mengenal karakter dan budaya pihak lain. Rasulullah telah mencontohkan konsep taaruf yang ditawarkan al-Qur'an dalam berdakwah menghadapi tradisi jahiliyah, beliau berusaha mengenal dan memahami tradisi tersebut dengan baik, kemudian ditransformasikan ke dalam nilai-nilai Islam dengan bijak tanpa paksaan dan permusuhan.⁸³

Kedua, rangkaian huruf *'ain*, *ra* dan *fa*, selain dapat membentuk kata *'arafa* juga dapat membentuk kata *al-'arf* yang berarti harum dan *al-'urf* yang berarti kebaikan. Oleh karenanya, Allah menggunakan kata taaruf pada ayat di atas menunjukkan bahwa tujuan dari taaruf dalam interaksi sosial adalah menciptakan kebaikan untuk semua pihak sehingga kehidupan menjadi harum dan damai.⁸⁴ Artinya, Dalam makna yang lebih luas, taaruf dalam konteks kehidupan sosial adalah kemampuan seseorang dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta meninggalkan sifat rasisme agar tercipta tatanan kehidupan yang tertib dan sejahtera.⁸⁵

Ketiga, esensi dari taaruf dalam al-Qur'an adalah menjunjung tinggi asas *egaliterisme*, yaitu persamaan dan keseimbangan dalam

⁸³ Suhud, A. Pra Kondisi Kebangkitan Dakwah di Makkah: Kajian Terhadap Kepercayaan Masyarakat Arab Sebelum Islam. Media Pemikiran dan Pengembangan Masyarakat, (2008), 52.

⁸⁴ Hasan, T. Al-Lughatu al-Arabiyyah Ma'nāhā wa Mabnāhā. Mesir: Haiah alMishriyah, (1979): 284.

⁸⁵ Majdi et al., "Pendidikan Multikultural Dalam Kebinekaan: Analisis Morfosemantik Terhadap Frase 'Li Ta'Arafu' Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 13.

memposisikan kedudukan orang lain, saling mengerti dan meninggalkan *egoisme* untuk mencapai kepentingan dan kebaikan bersama.⁸⁶

Dari berbagai penafsiran di atas, dapat dipahami bahwa secara tersirat makna taaruf yang termaktub dalam surat al-Hujurat ayat 13 mengandung perintah kepada manusia untuk membangun relasi sosial dengan baik tanpa membedakan suku, ras dan bangsa dengan cara saling mengenal dan menghormati perbedaan yang melekat pada diri orang lain, baik budaya maupun agama guna menata kehidupan penuh dengan kedamaian.

C. Pengertian Etnografi Digital

Etnografi digital adalah metode yang mempelajari masyarakat dan budaya dalam ruang digital di internet tanpa harus berpergian seperti yang telah dikupas sebelumnya. Riset di ranah digital mencakup segala hal mulai dari web, teks, video, gambar, infrastruktur platform, perilaku pengguna, hubungan sosial, dan jaringan informasi. Tidak seperti kerja lapangan tradisional, etnografi digital tidak dibatasi secara geografis dan tidak memerlukan batasan yang jelas. Ini bisa berupa kerja lapangan yang terbuka dan terdesentralisasi, yang mengikat penyelidik untuk memaksa.

Pemahaman konvensional etnografi digital ini telah berkembang selama 25 tahun terakhir.⁸⁷ Meskipun para antropolog telah lama tertarik

⁸⁶ AMARSYAHID, "TAARUF DALAM KONTEKS MODERN (Telaah Penafsiran Thahir Ibnu 'Asyur Dalam QS Al-Hujurat Ayat 13) SKRIPSI."

⁸⁷ Pink, S., H. Horst, J. Postill, L. Hjorth, T. Lewis and J. Tacchi, *Digital Ethnography: Principles and Practice* (Los Angeles: Sage Publications), (2015).

pada media baru dan internet, etnografi digital tetap menjadi subjek berbagai stereotip pembicaraan di antara para antropolog dan ilmuwan sosial lainnya.⁸⁸ Berbagai perdebatan bahwa penelitian lapangan secara online tidak lebih baik dibandingkan dengan offline karena tidak memerlukan interaksi-komunikasi dua arah. Kesalahpahaman umum lainnya adanya anggapan bahwa etnografi digital itu mudah untuk dilakukan.

Bahkan, kehati-hatian terus-menerus dilakukan untuk memastikan bahwa pekerjaan penelitian lapangan, yang melibatkan bertemu orang (informan), seperti bertemu langsung dan berjabat tangan. Dapat dikatakan, sebagian besar pekerjaan lapangan secara khusus berjejaring dan terbuka, tanpa perlu bertemu secara fisik dengan orang yang diwawancarai. Hal ini tidak membuat pekerjaan lapangan menjadi kurang realistis, tidak terlalu sulit, atau bahkan lebih mudah. Sebaliknya, "*digitalitas*" menciptakan tantangan baru yang dihadapi peneliti etnografi digital.⁸⁹ Metodologi digital dapat menjadi teori penelitian lapangan modern yang membutuhkan pemikiran ulang, sebuah dekonstruksi kerja lapangan postmodern. Ada beberapa pendekatan berbeda untuk mendefinisikan penelitian lapangan dalam etnografi digital, biasanya dengan batasan yang kabur, strategi

⁸⁸ Ito, M. Theory, method, and design in anthropologies of the Internet. *Social Science Computer Review*, (1996), 14(1), 24- 26.

⁸⁹ Airoldi, M. (2018), 'Ethnography and the Digital Fields of Social Media', *International Journal of Social Research*, (2018), Methodology 21, no. 6: 661– 673, doi:10.1080/13645579.2018.14 65622.

penelitian yang membingungkan, dan beberapa dilema etika penelitian baru.⁹⁰

Etnografi metodologi digital penelitian adalah yang menerapkan metode etnografi tradisional untuk mempelajari komunitas online, platform digital, dan lingkungan virtual.⁹¹ Etnografi adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan pengamatan sistematis, partisipasi, dan analisis praktik sosial dan budaya dalam kelompok atau komunitas tertentu. Dalam konteks etnografi digital, praktik-praktik tersebut diamati dan dianalisis dalam ruang online. Etnografi digital bertujuan untuk memahami dinamika budaya, sosial, dan perilaku komunitas online dan bagaimana individu berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk hubungan dalam lingkungan digital. Ini mengeksplorasi isu-isu seperti identitas online, jejaring sosial, pola komunikasi, komunitas virtual, dan dampak teknologi digital pada budaya dan masyarakat.⁹²

Etnografi digital biasanya terlibat dalam observasi partisipatif dengan meleburkan diri dalam komunitas minat online. Mengamati dan merekam interaksi, berpartisipasi dalam diskusi, analisis artefak digital seperti postingan forum dan konten media sosial, serta melakukan wawancara dan survei dengan anggota suatu komunitas. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik penelitian

⁹⁰ Horst, H. A. and D. Miller, *Digital Anthropology* (London: A & C Black), (2013).

⁹¹ Sarah Pink et al., *Digital Ethnography: Principles and Practice* (London: Sage Publications, 2016).

⁹² Rachmah Ida Jokhanan Kristiyono, "DIGITAL ETNOMETODOLOGI: STUDI MEDIA DAN BUDAYA PADA MASYARAKAT INFORMASI DI ERA DIGITAL," *ETTISAL: Journal of Communication* 4, no. 2 (2019): 109–19.

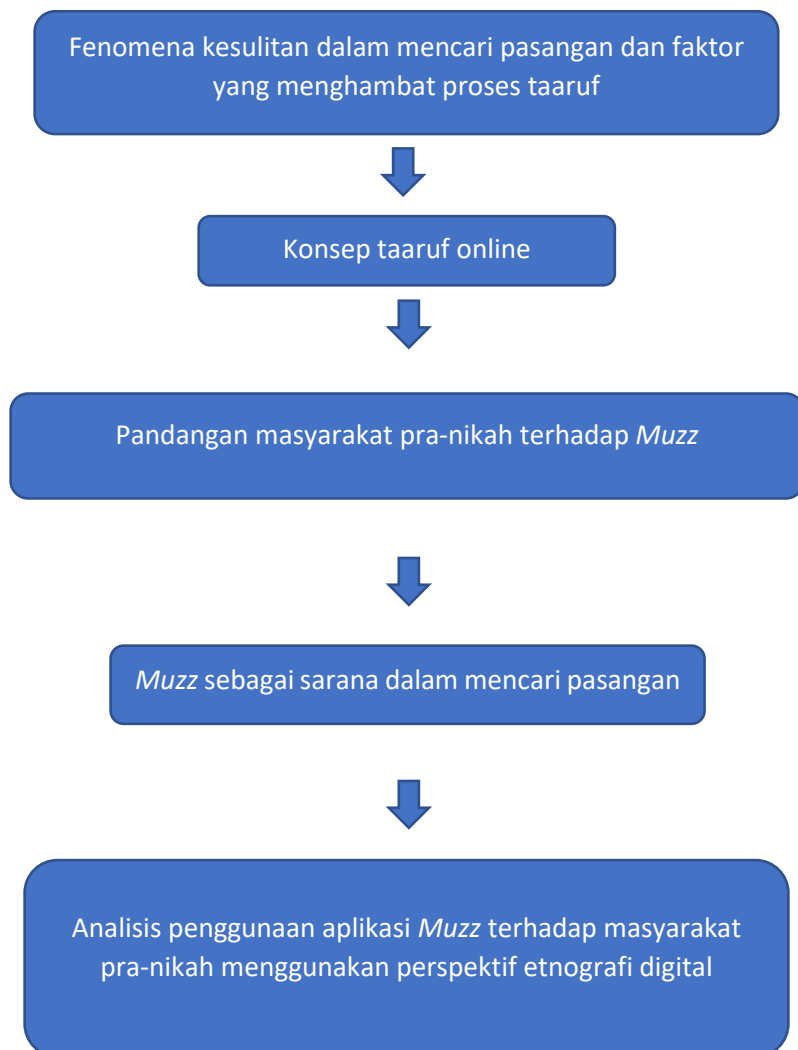
kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema dan wawasan tentang masyarakat yang diteliti.⁹³

Etnografi digital ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena online, memahami makna dan motivasi praktik digital, dan mendapatkan wawasan tentang aspek sosial dan budaya dunia digital. Ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana teknologi memengaruhi perilaku manusia, hubungan, dan dinamika budaya di era digital.

⁹³ Bambang Arianto and Bkti Handayani, “Media Sosial Dan Program ‘Jogo Tonggo’ Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Etnografi Digital,” *Jurnal DIALOGIKA : Manajemen Dan Administrasi* 4, no. 1 (2022): 1–15, <https://doi.org/10.31949/dialogika.v4i1.7949>.

D. Kerangka Berfikir

Untuk menjelaskan pembahasan maka peneliti membuah kerangka berfikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sukandarrumidi merupakan cara yang dipakai oleh peneliti dalam mencapai tujuan serta menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.⁹⁴ Menurut Mohammad Ali, metode penelitian merupakan cara agar memahami suatu masalah dengan penyelidikan atau mencari bukti-bukti yang dapat memperoleh penyelesaian dari masalah tersebut.⁹⁵

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian empiris atau penelitian lapangan. Penelitian hukum empiris merupakan suatu penelitian yang mengkaji pola perilaku masyarakat berdasarkan perilaku nyata dalam kaitannya hukum atau sumber data yang berasal dari data primer.

Penelitian lapangan merupakan penelitian dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data data dan juga fakta yang ada di lapangan. Jenis penelitian lapangan ini dipilih dikarenakan penelitian

⁹⁴ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 111

⁹⁵ Cholid Narbuko dan H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2

dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti yaitu terkait penggunaan *dating apps Muzz* sebagai sarana membangun taaruf.⁹⁶

2. Pendekatan penelitian

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan etnografi digital yang populer saat ini dan sering juga disebut dengan istilah netnografi. Istilah ini berasal dari gabungan kata "internet" dan "etnografi," yang mencerminkan perluasan metode etnografi yang diterapkan pada kehidupan dan aktivitas yang terjadi di dunia maya yang terhubung melalui internet.⁹⁷ Dalam konteks ini, peneliti akan mengeksplorasi bagaimana sistem penggunaan *dating apps* dan bagaimana relevansi penggunaan *dating apps Muzz* terhadap masyarakat.

B. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data yang digunakan meliputi data primer, sekunder, dan tersier. Sumber data merupakan hal yang dapat digunakan dalam pengumpulan data mengenai dari mana subjek didapat.

1. Data primer

Data primer diperoleh melalui informan dari pengguna aplikasi kencan *Muzz*..⁹⁸ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara pada aplikasi kencan *Muzz*.

⁹⁶ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2004).

⁹⁷ Feri Sulianta, *Netnografi: Dasar Dan Perkembangan Etnografi Digital* (Bandung, 2021).

⁹⁸ Muhaimin Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram: Mataram University Press, 2020).

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada data yang dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain yang kemudian digunakan oleh peneliti untuk tujuan analisis.⁹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data skunder melalui kitab-kitab yang membahas tentang konsep taaruf. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber pendukung lain berupa buku, jurnal, atau karya ilmiah lain yang berkaitan dengan objek kajian penelitian ini.

3. Data tersier

Data tersier merupakan sumber data yang digunakan agar memberikan penjelasan terhadap data primer dan data sekunder. Sumber data tersier yang digunakan berupa Kamus, *Ensiklopedia* dan buku non hukum yang berkaitan dengan pembahasan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah *dating apps* yaitu *Muzz*.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data diperlukan agar menjadi bahan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian. Data-data tersebut dikumpulkan agar masalah dalam penelitian tersebut terselesaikan. Jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian tersebut

⁹⁹ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*.

berupa data primer, data sekunder, dan data tersier. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai tanya jawab dengan seseorang untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal.¹⁰⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara. Wawancara merupakan proses tanya jawab secara langsung antara dua orang atau lebih agar mendapatkan jawaban dan informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data wawancara berupa responden sebagai pengguna aplikasi kencana *Muzz* meliputi:

Tabel 2. Daftar nama-nama responden (pengguna aplikasi *Muzz*).

nama	status	katagori
Adi	Belum menikah	Pengguna aplikasi <i>Muzz</i>
Andi	Belum menikah	Pengguna aplikasi <i>Muzz</i>
Dea	Belum menikah	Pengguna aplikasi <i>Muzz</i>
Indra	Belum menikah	Pengguna aplikasi <i>Muzz</i>
Qurrata	Belum menikah	Pengguna aplikasi <i>Muzz</i>
Ridho	Belum menikah	Pengguna aplikasi <i>Muzz</i>
Wina	Belum menikah	Pengguna aplikasi <i>Muzz</i>
Zika	Belum menikah	Pengguna aplikasi <i>Muzz</i>
Indri	Belum menikah	Pengguna aplikasi <i>Muzz</i>

¹⁰⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan, penyusunan, dan penyimpanan informasi atau data yang berkaitan dengan suatu kegiatan, proyek, atau sistem.¹⁰¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengkaji dan mempelajari bahan-bahan kepustakaan berupa bahan hukum sekunder dan tersier.

3. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung kepada masyarakat pengguna *dating apps Muzz* dalam bentuk partisipatif, di mana peneliti ikut serta dengan menggunakan *dating apps Muzz*.

4. Analisis data

Teknik pengolahan data merupakan cara yang digunakan agar memperoleh data informasi yang dibutuhkan. Tahapan yang digunakan dalam pengolahan data yaitu:

a. Edit

Edit merupakan proses yang melibatkan pemilihan dan persiapan materi tertulis, visual, atau audio untuk menyampaikan pesan atau informasi.¹⁰²

¹⁰¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹⁰² <https://en.wikipedia.org/wiki/Editing>, Diakses pada 10 April 2025

b. Verifikasi

Verifikasi merupakan proses untuk memvalidasi atau mengecek kebenaran suatu informasi, data, atau dokumen.¹⁰³ Memastikan tema terkait pembahasan sesuai dengan hasil wawancara

c. Analisis

Analisis merupakan penjabaran dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam berbagai macam bagian komponennya dengan maksud agar kita dapat mengidentifikasi atau mengevaluasi berbagai macam masalah yang akan timbul pada sistem, sehingga masalah tersebut dapat ditanggulangi, diperbaiki atau juga dilakukan pengembangan.¹⁰⁴

d. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian akhir dari suatu karya tulis yang merangkum dan menyatakan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya.¹⁰⁵ Menarik simpulan berdasarkan temuan tema terkait dengan penggunaan *dating apps* sebagai sarana membangun hubungan.

¹⁰³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹⁰⁴<https://en.wikipedia.org/wiki/Analysis>, Diakses pada 10 April 2025

¹⁰⁵CNN Indonesia, "Apa itu Kesimpulan? Ini Pengertian, Ciri, Cara Membuat, dan Contoh", *cnnindonesia*, 20 Februari 2023, Diakses pada 19 Mei 2025. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230217123443-569-914376/apa-itu-kesimpulan-ini-pengertian-ciri-cara-membuat-dan-contoh>

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pandangan Masyarakat Pra-Nikah Terhadap *Dating apps Muzz* Sebagai Media Taaruf Islami Di Era Digital Dapat Mendukung Proses Dalam Mencari Pasangan

1. Paparan hasil wawancara pengguna *dating apps Muzz*

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal mencari pasangan hidup. Aplikasi kencan atau *dating apps* tidak hanya digunakan untuk interaksi sosial biasa, tetapi kini mulai diadaptasi untuk mendukung proses taaruf, metode pengenalan dalam Islam yang menekankan nilai kesopanan, tujuan serius, dan tata cara yang sesuai syariat.¹⁰⁶ Salah satu contoh aplikasi yang mengusung konsep ini adalah *Muzz*, yang dirancang khusus untuk membantu umat Muslim menjalani proses pencarian pasangan dengan prinsip Islami.¹⁰⁷

”Menurut Qurrata sebaga salah satu pengguna, aplikasi *Muzz* memfasilitasi pengguna untuk membangun hubungan berdasarkan niat yang jelas dan keseriusan menuju pernikahan, dengan fitur-fitur yang mendukung komunikasi yang terkontrol dan penuh rasa hormat.”¹⁰⁸ Dengan pendekatan yang berbeda dari aplikasi kencan umum, *Muzz* mengintegrasikan nilai-nilai

¹⁰⁶Izza Namira, “7 Aplikasi *Dating apps* Islami di Android, Bisa Taaruf”, *IDN TIMES*, 15 Februari 2022, <https://www.idntimes.com/tech/trend/izza-namira-1/aplikasi-kencan-online-islami-di-android>, Diakses pada 19 Mei 2025.

¹⁰⁷Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 19 Mei 2025.

¹⁰⁸Qurrata, Wawancara (10 Mei 2025).

Islam dalam setiap tahap interaksi, sehingga proses taaruf dapat dilakukan secara modern namun tetap sesuai dengan ajaran agama.¹⁰⁹ Hal ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi digital bisa menjadi alat efektif dalam mempermudah dan memperbaiki metode tradisional dalam mencari pasangan.

Aplikasi *Muzz* hadir sebagai solusi modern yang mendukung proses taaruf, yaitu pengenalan antara dua orang dengan tujuan serius untuk menikah sesuai dengan ajaran Islam. Perbedaan aplikasi *Muzz* dari aplikasi kencan biasa, *Muzz* menekankan niat yang jelas sejak awal. Pengguna dapat menyatakan bahwa mereka mencari hubungan yang serius, sehingga interaksi yang terjadi lebih terarah dan sesuai dengan prinsip taaruf yang menghindari hubungan tanpa komitmen.¹¹⁰

Salah satu fitur yang paling mendukung masyarakat pra-nikah memilih aplikasi *Muzz* ini adalah adanya nilai-nilai Islam yaitu fitur wali, di mana pengguna dapat melibatkan orang tua, saudara, atau sosok yang dipercaya untuk membantu dalam proses pencarian pasangan.¹¹¹

Dalam wawancara salah satu pengguna aplikasi *Muzz* ini sebagai berikut, “mas zika mengatakan bahwa wali ini dapat menyaring calon yang masuk, memberi masukan, bahkan ikut memantau komunikasi yang terjadi. Ini sangat sejalan dengan praktik taaruf yang menempatkan pengawasan sebagai bagian penting dari proses untuk menjaga adab dan kehormatan.”¹¹²

Selain fitur wali alasan lain lebih baik menggunakan aplikasi *Muzz* dalam wawancara salah satu pengguna sebagai berikut, menurut “mas adi dalam wawancara beliau mengatakan bahwa sistem pencocokan di

¹⁰⁹Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 19 Mei 2025.

¹¹⁰Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 19 Mei 2025.

¹¹¹Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 19 Mei 2025.

¹¹²Zika, Wawancara (10 Mei 2025).

Muzz tidak hanya berdasarkan lokasi atau penampilan fisik, tetapi juga mempertimbangkan agama, nilai hidup, praktik ibadah, dan tujuan pernikahan.”¹¹³ Fitur ini membantu mempertemukan pengguna dengan calon yang memiliki kesamaan prinsip, sehingga proses pengenalan bisa berlangsung lebih bermakna.¹¹⁴

“Kemudian dalam wawancara dengan pengguna lainnya, kak Wina mengatakan bahwa saya mengenal aplikasi kencan *Muzz* ini dari teman saya yang telah menggunakan aplikasi kencan *Muzz* ini sudah lama dan menemukan kenalan baru yang memutuskan bertemu dan melanjutkan hubungan hingga sekarang mereka sampai menikah. Oleh karena itu saya menggunakan aplikasin kencan *Muzz* ini dengan harapan bertemu pasangan cocok dan serius untuk melanjutkan hubungan yang serius hingga ke jenjang pernikahan.”¹¹⁵

Selain itu, alasan lainnya masyarakat pra-nikah menggunakan aplikasi *Muzz* ini adalah masalah kesiapan mental dalam berkenalan dengan orang baru. Dari wawancara pada aplikasi *Muzz* “kak Indri mengatakan bahwa saya merasa kurang percaya diri saat berkenalan dengan orang baru apabila dengan bertemu secara langsung, dan saya merasa malu jika suatu saat tiba-tiba saya ditunggalkan oleh orang itu.”¹¹⁶

Selain itu aplikasi *Muzz* ini juga memfasilitasi fitur komunikasi yang baik lewat chat, panggilan suara, ataupun video call yang juga dapat diawasi sesuai kebutuhan, hal ini juga dapat menjaga proses agar tetap dalam proses koridor syar’i.¹¹⁷ Dalam wawancara oleh salah satu pengguna aplikasi *Muzz* “kak Dea mengatakan, aplikasi *Muzz* ini sangat baik karna fitur pengawasan yang ada pada aplikasi *Muzz* ini dapat memberi rasa aman bagi pengguna dalam berkenalan dan menjalin komunikasi dengan pengguna lain.”¹¹⁸

¹¹³Adi, Wawancara (10 Mei 2025).

¹¹⁴Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 19 Mei 2025.

¹¹⁵Wina, Wawancara (13 Mei 2025).

¹¹⁶Indri, Wawancara (10 Mei 2025).

¹¹⁷Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 20 Mei 2025.

¹¹⁸Dea, Wawancara (10 Mei 2025).

Dengan pendekatan seperti ini, *Muzz* tidak hanya menjadi sarana mencari pasangan, tetapi juga menghindarkan pengguna dari hubungan bebas atau pacaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Aplikasi ini mendukung kaum Muslimin di berbagai belahan dunia untuk menjalani taaruf secara modern, namun tetap menjaga nilai-nilai agama, etika, dan keseriusan dalam membangun rumah tangga. *Muzz* menjadi jembatan antara kemajuan teknologi dan tradisi perkenalan yang penuh adab.

Proses taaruf yang sehat juga menekankan keterbukaan dan kejujuran. Dalam *Muzz*, pengguna diminta untuk mengisi profil secara lengkap dan jujur, termasuk menyebutkan pekerjaan, latar belakang pendidikan, hingga kebiasaan sehari-hari.¹¹⁹ Hal ini memungkinkan pengguna lain dan wali yang terlibat untuk mengenali karakter calon pasangan sejak awal, menghindari potensi kebohongan atau manipulasi identitas yang kerap terjadi di platform lain.

Muzz juga memfasilitasi komunikasi yang terarah. Setelah terjadi pencocokan, pengguna bisa mulai berinteraksi dengan cara yang aman dan tertib. Bila diperlukan, wali atau pihak ketiga bisa diikutsertakan dalam percakapan untuk menjaga kehormatan masing-masing pihak.¹²⁰ Hal ini mirip dengan praktik taaruf tradisional, di mana pihak keluarga atau mediator ikut terlibat untuk memastikan proses berjalan baik dan sesuai syariat.

¹¹⁹Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 20 Mei 2025.

¹²⁰Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 20 Mei 2025.

Fitur filter dalam *Muzz* sangat membantu pengguna untuk menyaring calon pasangan yang benar-benar sesuai dengan kriteria agama, usia, lokasi, dan bahkan praktik keagamaan seperti frekuensi ibadah. Ini mempermudah pengguna menemukan calon yang tidak hanya kompatibel secara duniawi, tetapi juga sejalan secara spiritual.¹²¹ Dengan demikian, pengenalan tidak hanya tentang kesukaan pribadi, tetapi juga tentang kesiapan membangun rumah tangga dalam kerangka iman.

Muzz juga memberikan ruang bagi komunitas Muslim internasional untuk saling terhubung. Ini sangat penting terutama bagi Muslim yang tinggal di negara minoritas, atau sulit menemukan calon pasangan dengan nilai yang sama. Melalui aplikasi ini, taaruf bisa berlangsung secara aman dan mudah meski berada di lokasi geografis yang berjauhan, tanpa kehilangan prinsip-prinsip yang mendasari prosesnya.

Akhirnya, *Muzz* memberi harapan baru bagi generasi Muslim modern yang ingin menemukan pasangan hidup dengan cara yang bermartabat dan sesuai syariat. Dengan menggabungkan teknologi, pengawasan wali, dan fokus pada pernikahan, *Muzz* bukan sekadar aplikasi jodoh, tetapi alat bantu untuk mewujudkan keluarga sakinah dengan cara yang terarah, aman, dan penuh keberkahan.

kemudian dari pada itu, dalam dunia aplikasi kencan yang semakin berkembang, setiap platform menawarkan pendekatan dan fitur unik untuk membantu penggunanya membangun hubungan yang bermakna. Salah satu

¹²¹Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 20 Mei 2025.

aplikasi yang menonjol adalah *Muzz*, yang memiliki konsep dan metode berbeda dibandingkan dengan aplikasi kencan lain pada umumnya. Pada bagian ini, kita akan membahas perbandingan antara *Muzz* dan aplikasi kencan lain dalam hal cara mereka membantu pengguna menjalin koneksi dan membangun hubungan yang serius dan berkelanjutan.¹²²

a. Aplikasi *Tinder*

Tinder ialah media yang bisa menolongi seseorang untuk mencari teman dan pasangan. *Tinder* merupakan platform yang bisa menghubungkan seseorang dengan pemakai lainnya dimana pada mulanya sama sekali tidak langsung.

Adapun fitur-fitur yang ada pada aplikasi *Tinder* yang dapat membantu pengguna mencari dan menemukan teman, ataupun pasangan hidup seperti, swipe kiri dan kanan, profile pengguna, super like, boost, passport (fitur premium), *tinder gold* dan *tinder plus* (berbayar), *tinder platinum* (berbayar), *tinder explore* (tab eksplorasi), keamanan dan privasi, dan video chat (setelah *match*).¹²³

Sebelum mulai menggunakan *Tinder* ada beberapa langkah-langkah dasar dalam menggunakan *Tinder*, mulai dari membuat profil hingga berinteraksi dengan match yaitu dengan, unduh dan buat akun, buat

¹²²Kendra Knight, "How Does *Tinder* Work? Everything You Need to Know About the *Dating App*," Good Housekeeping, <https://www.goodhousekeeping.com/life/relationships/a30216779/how-does-Tinder-work/>, Diakses pada 15 Mei 2025.

¹²³Observasi pada aplikasi *Tinder* Diakses pada 18 Mei 2025.

profil yang menarik, atur referensi pencarian, mulain menjelajah dan geser, chat dan bangun interaksi.¹²⁴

b. Aplikasi *Omi*

Omi adalah sebuah aplikasi jejaring sosial yang dirancang khusus untuk mempertemukan orang-orang yang ingin menjalin hubungan, baik itu pertemanan, hubungan romantis, maupun sekadar mencari teman ngobrol.¹²⁵

Adapun fitur-fitur yang ada pada aplikasi *Omi* yang dapat membantu pengguna mencari dan menemukan teman, ataupun pasangan hidup antara lain, swipe dan match, *omi* blind date, tes kepribadian (mbti), telepath (panggilan suara anonim), *omi* clic (zodiac matchmaking), praise dan chat sebelum match, filter pencarian lanjutan, keamanan dan verifikasi.¹²⁶

Sebelum mulai menggunakan aplikasi kencan *Omi* ada beberapa langkah-langkah dasar dalam menggunakan *Tinder*, mulai dari membuat profil hingga berinteraksi dengan match yaitu dengan, unduh dan install aplikasi, registrasi atau login, lengkapi profil, lakukan verifikasi wajah, mulai menjelajah dan swipe, gunakan fitur khusus, atur

¹²⁴Observasi pada aplikasi *Tinder* Diakses pada 18 Mei 2025.

¹²⁵"*Omi: Social Dating App for Friendship and Romance*," App Store Description, <https://apps.apple.com/app/Omi-social-dating/id1453244580>, Diakses pada 15 Mei 2025.

¹²⁶Observasi pada aplikasi *Omi* Diakses pada 21 Mei 2025.

referensi dan filter pencarian, kelola chat dan notifikasi, laporkan atau blokir jika diperlukan¹²⁷

Aplikasi *Muzz* dan aplikasi kencan lainnya seperti *Tinder*, dan *Omi* memiliki beberapa kesamaan mendasar dalam hal penggunaan teknologi digital untuk mempertemukan dua individu yang sedang mencari pasangan. Keduanya menyediakan fitur pencocokan atau matching yang menggunakan algoritma berdasarkan preferensi seperti usia, lokasi, dan minat.¹²⁸ Selain itu, fitur interaksi seperti chat, video call, dan sistem swipe juga tersedia dalam beberapa jenis aplikasi kencan ini. Pengguna diharuskan membuat profil pribadi secara lengkap agar calon pasangan dapat menilai kecocokan awal sebelum memulai interaksi lebih lanjut. Akses aplikasi pun mudah karena bisa diunduh di perangkat Android maupun iOS.

Namun demikian, terdapat perbedaan signifikan antara *Muzz* dan aplikasi kencan umum lainnya, terutama dalam hal nilai dan tujuan penggunaannya.¹²⁹ Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka memilih *Muzz* karena platform ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan mencari pasangan yang seiman, dengan orientasi yang lebih serius dibandingkan aplikasi kencan lain. Salah satu pengguna aplikasi kencan *Muzz*, “kak Dea yang bekerja di bidang pendidikan, mengatakan bahwa ia merasa lebih aman menggunakan *Muzz* karena aplikasi ini mengedepankan

¹²⁷Observasi pada aplikasi *Omi* Diakses pada 21 Mei 2025.

¹²⁸Kendra Knight, "How Does *Tinder* Work? Everything You Need to Know About the *Dating* App," Good Housekeeping, <https://www.goodhousekeeping.com/life/relationships/a30216779/how-does-Tinder-work/>, Diakses pada 16 Mei 2025.

¹²⁹Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 20 Mei 2025.

prinsip kesopanan dan niat baik, seperti fitur verifikasi niat pengguna (looking for marriage, open to talk, dll.).”¹³⁰

“Menurut mas Ridho dalam wawancaranya beliau mengatakan sebagai berikut: *Muzz* dirancang khusus untuk komunitas Muslim yang ingin mencari pasangan hidup dengan cara yang sesuai syariat Islam, melalui proses taaruf karna aplikasi ini menekankan keseriusan sejak awal, dengan menyediakan fitur yang memungkinkan prngguna menyatakan niat menikah secara terbuka. Sebaliknya beliau mengatakan, aplikasi kencan umum lebih fleksibel dan terbuka untuk berbagai tujuan, mulai dari sekadar mencari teman, menjalin hubungan kasual, hingga pertemuan tanpa kOmitmen jangka panjang.”¹³¹

“Pengguna lain juga mengatakan, mas Indra yang bekerja sebagai konsultan, menyoroti kenyamanan berinteraksi dengan pengguna dari berbagai negara, yang menurutnya membuka wawasan dan memperluas kemungkinan menemukan pasangan dengan nilai-nilai serupa.”¹³²

Perbedaan paling mencolok dari *Muzz* adalah adanya fitur-fitur Islami yang tidak dimiliki oleh aplikasi kencan lain. Salah satunya adalah fitur wali atau pendamping yang memungkinkan pengguna mengajak wali (orang tua, saudara, atau orang terpercaya) untuk terlibat dalam proses komunikasi.¹³³ Selain itu, *Muzz* juga menyediakan filter religius seperti frekuensi shalat, penggunaan hijab, konsumsi makanan halal, dan kesesuaian nilai hidup Islami. Ini menjadikan proses pengenalan lebih terarah, aman, dan sesuai dengan norma agama, yang sangat penting bagi pengguna yang mengedepankan prinsip-prinsip syariah dalam membangun hubungan.

Di sisi lain, aplikasi kencan umum seperti *Tinder* atau *Omi* cenderung memberikan kebebasan penuh kepada pengguna dalam menjalin interaksi.

¹³⁰Dea, Wawancara, (13 Mei 2025).

¹³¹Ridho, Wawancara (11 Mei 2025)

¹³²Indra, Wawancara, (13 Mei 2025).

¹³³Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 20 Mei 2025.

Tidak ada batasan agama atau nilai tertentu yang menjadi acuan, sehingga interaksi antar pengguna bisa bersifat sangat terbuka, bahkan rawan disalahgunakan.¹³⁴ Banyak laporan menunjukkan bahwa beberapa pengguna mengalami pengalaman negatif seperti penipuan, pelecehan, atau hubungan yang tidak sehat karena kurangnya pengawasan dan tidak adanya kesepahaman sejak awal mengenai tujuan hubungan.

Mas Andi mengatakan dalam wawancaranya sebagai berikut, “saya juga pernah mendapat pengalaman yang kurang baik saat menggunakan aplikasi kencan lain (konvensional), dimana adanya kegiatan prostitusi didalamnya. Disitu saya pernah ditawarkan untuk di temani oleh salah satu wanita di suatu tempat dengan tarif tertentu. Sejak saat itu saya sangat memilah aplikasi kencan yang akan saya gunakan.”¹³⁵

Dengan mempertimbangkan semua hal tersebut, *Muzz* dapat dikatakan sebagai aplikasi kencan berbasis nilai religius yang menawarkan solusi modern bagi umat muslim untuk menjalani proses taaruf secara digital tanpa meninggalkan prinsip keagamaan.¹³⁶ Meskipun secara teknis memiliki kesamaan dengan aplikasi kencan lainnya dalam hal penggunaan teknologi dan fitur interaksi, secara ideologis *Muzz* menonjol sebagai platform yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap tahap pengenalan. Ini menjadikan *Muzz* bukan sekadar aplikasi kencan, tetapi juga sarana membangun hubungan halal yang bermartabat dan bertanggung jawab.¹³⁷

¹³⁴Kendra Knight, "How Does *Tinder* Work? Everything You Need to Know About the *Dating* App," Good Housekeeping, <https://www.goodhousekeeping.com/life/relationships/a30216779/how-does-Tinder-work/>, Diakses pada 16 Mei 2025.

¹³⁵Andi, Wawancara (11 Mei 2025).

¹³⁶Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 21 Mei 2025.

¹³⁷Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 21 Mei 2025.

Dengan demikian, meskipun secara teknis memiliki kesamaan dalam penggunaan platform digital dan fitur dasar, *Muzz* secara ideologis dan fungsional menawarkan pendekatan yang sangat berbeda karena mengedepankan nilai-nilai Islami dalam setiap tahapan proses pengenalan.¹³⁸

Dari hasil wawancara dan observasi pada aplikasi kencan *Muzz* ini terdapat dua kategor dari pendapat pengguna dating apps *Muzz* yaitu pertama *Religius–Etik* dan kedua *Sosio–Isoteril*. Berikut tabel pengkategorian perbedaan pendapat dalam hasil wawancara antara lain:

Tabel 3. Pengkategorian dari hasil wawancara pengguna aplikasi *Muzz*.

no	Informan	Pandangan Terhadap <i>dating apps Muzz</i>	Kategori
1	Dea, Adi, Andi, Ridho, Qurrata, Zika, Wina	Jelas, etik, terkendali, religius, spesifik/seiman.	<i>Religius-Etik</i>
2	Indri, Indra, Andi	Aman, nyaman, terbuka, lintas negara.	<i>Sosio-Isoterik</i>

2. Pembahasan Hasil Wawancara

Berdasarkan paparan data wawancara terhadap pandangan masyarakat pra-nikah tentang penggunaan dating apps *Muzz* di atas, terdapat dua tipologi yaitu *Religius-Etik* dan *Sosio-Isoterik* sebagai berikut:

a. *Religius-Etik*

Kategori *Religius-Etik* menggambarkan pengalaman para pengguna (Dea, Adi, Andi, Ridho, Qurrata, Zika, Wina) yang merasakan bahwa

¹³⁸ Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 21 Mei 2025.

Muzz adalah platform yang “jelas, etis, terkendali, religius, dan spesifik/seiman.” Aplikasi ini sangat menekankan niat serius dalam pernikahan dan kesesuaian keyakinan, menciptakan lingkungan yang tidak hanya digital tapi juga syarat dengan nilai-nilai Islami yang kuat.¹³⁹

Pemahaman dari kalimat “Jelas, etik, terkendali, religius, spesifik/seiman” tersebut terdapat beberapa pemahaman secara perkata. Jelas merupakan terang, nyata, tegas, dan tidak ragu-ragu.¹⁴⁰ Jelas dapat diartikan sebagai sesuatu yang mudah dipahami, tidak samar, dan dapat diterima secara pasti baik secara makna maupun maksudnya.¹⁴¹ Dalam aplikasi *Muzz*, sesuatu yang jelas berarti memiliki batasan, makna, atau aturan yang terang dan mudah dipahami. Hal ini penting agar perilaku, norma, atau aturan dalam *Muzz* dapat diikuti dengan tepat tanpa kebingungan, sehingga tercipta keteraturan dan pemahaman bersama.

Etik merupakan kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, serta nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.¹⁴² Menurut Farrosy, etika adalah studi filosofis tentang bagaimana orang harus bertindak, mengulik alasan di balik tindakan

¹³⁹ Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 21 Mei 2025

¹⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹⁴¹ Nensy Megawati Simanjuntak, Melisya Adrianie, and Nonrilla Habadota, “Pemahaman Makna Kata Bahasa Indonesia Terhadap Mahasiswa NTT Yang Menempuh Pendidikan Di Unitomo Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21710–17, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9666>.

¹⁴² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

baik dan yang membawa kebaikan terbesar.¹⁴³ Dapat disimpulkan etik merupakan seperangkat prinsip atau norma yang menjadi pedoman perilaku, khususnya dalam menentukan apakah suatu tindakan dianggap benar atau salah menurut standar moral kelompok tertentu. Etik berkaitan erat dengan *Muzz* sebagai pedoman moral atau norma yang mengatur perilaku para pengguna *Muzz*. Etik memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai benar dan salah yang dianut bersama, menjaga keharmonisan dan integritas sosial.

Terkendali merupakan keadaan dimana hal tersebut dapat dikendalikan, dapat diatur atau diawasi, serta tidak lepas dari pengawasan atau kontrol.¹⁴⁴ Menurut Robbins terkendali berarti suatu kondisi di mana aktivitas, proses, atau sistem dapat dipantau dan disesuaikan agar berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan organisasi.¹⁴⁵ Dapat disimpulkan bahwa terkendali merupakan sesuatu yang terkendali berarti berada dalam batas-batas tertentu sehingga tidak berjalan secara bebas atau liar, melainkan tetap sesuai dengan aturan, rencana, atau pengawasan yang telah ditetapkan. Dalam *Muzz*, kondisi terkendali menunjukkan adanya pengawasan dan pengaturan terhadap perilaku atau proses sosial agar tetap sesuai dengan aturan dan tujuan

¹⁴³Farrasy Center, "Cabang Filsafat 'Etika'," *farrosy.blogspot*, <https://farrosy.blogspot.com/2018/01/cabang-filsafat-etika.html?utm>, Diakses pada 16 Mei 2025.

¹⁴⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹⁴⁵Robbins, "*Organizational Behavior*", 2001

para penggunanya. Hal ini mencegah penyimpangan dan menjaga stabilitas dalam kehidupan bersama.

Religious menurut para ahli mengacu pada sikap, keyakinan, dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dan penghayatan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Menurut Emile Durkheim mendefinisikan religious yaitu sistem keyakinan dan praktik yang berkaitan dengan hal-hal suci dan membentuk komunitas moral.¹⁴⁶ Dapat disimpulkan bahwa religious merupakan keyakinan, penghayatan, dan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan vertikal dengan Tuhan maupun hubungan horizontal dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. *Muzz* yang bersifat religius menunjukkan bahwa aktivitas, nilai, atau norma yang dijalankan berlandaskan keyakinan agama. Sikap religius dalam *Muzz* mencerminkan ketaatan dan penghayatan terhadap ajaran agama yang menjadi fondasi moral dan spiritual komunitas.

Spesifik atau seiman merupakan segolongan atau seagama.¹⁴⁷ Spesifik atau seiman merujuk pada orang-orang yang berbagi agama, kepercayaan, atau keyakinan yang sama, sehingga mereka memiliki kesamaan dalam hal ajaran, ritual, dan nilai-nilai keagamaan. Dalam tafsir Al-Qur'an, istilah seiman juga menegaskan pentingnya

¹⁴⁶Aletheia Rabbani, "Pengertian Agama Menurut Ahli," *sosiologi79*, https://www.sosiologi79.com/2017/10/pengertian-agama-menurut-ahli.html?m=1&utm_, Diakses pada 29 Maret 2022

¹⁴⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

persaudaraan dan solidaritas di antara orang-orang yang berbagi kepercayaan yang sama.¹⁴⁸ Dapat disimpulkan spesifik atau seiman bukan hanya sekadar memiliki agama yang sama, tetapi juga mencakup hubungan emosional dan sosial yang erat berdasarkan kesamaan keyakinan dan nilai-nilai agama.

Hubungan spesifik atau seiman dalam *Muzz* menandakan bahwa komunitas tersebut didasarkan pada kesamaan keyakinan atau nilai-nilai tertentu. Kesamaan iman atau keyakinan memperkuat solidaritas, rasa kebersamaan, dan identitas para pengguna *Muzz*. Dapat disimpulkan bahwa *Muzz* merupakan aplikasi *dating apps* yang membantu para pengguna dalam mencari pasangan secara jelas, memiliki etika, terkendali, religious dan yang pasti seagama dengan para pengguna lainnya.

Salah satu fitur utama yang mendukung kategori ini adalah verifikasi identitas dan foto selfie saat pendaftaran. *Muzz* menerapkan foto selfie berlapis verifikasi termasuk selfie, nomor telepon, dan dokumen resmi yang kemudian ditandai dengan centang biru.¹⁴⁹ Ini meningkatkan kepercayaan pengguna bahwa mereka berinteraksi dengan individu yang sungguh-sungguh dan autentik.

¹⁴⁸Sa'id Abu Ukkasyah " Hakikat Iman Menurut Manhaj Ahli Sunah (Bag. 2)," *Muslim.or*, <https://muslim.or.id/86751-hakikat-iman-menurut-manhaj-ahli-sunah-bag-2.html>, Diakses pada 14 Agustus 2023

¹⁴⁹ Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 21 Mei 2025

Selain itu fitur penambahan wali yang memungkinkan wali atau pihak ketiga memantau percakapan mingguan, mencerminkan komitmen *Muzz* terhadap nilai-nilai Islam seperti modifikasi interaksi yang terkendali dan sesuai syariah. Sebagaimana dinyatakan oleh pengguna di forum Muslim, fitur ini menjadi alasan utama bagi mereka yang menganggap aplikasi ini halal.¹⁵⁰

Secara teoritis, pendekatan ini sejalan dengan model *Self-Determination* dalam psikologi di mana pengguna merasa otonom dan termotivasi ketika aplikasi menghormati nilai religius mereka. Dengan hanya menampilkan profil yang seiman dan menyertakan wali, *Muzz* membantu pengguna merasa saling menghormati keyakinan, membangun rasa aman dan kepercayaan sebagai fondasi dalam pencarian jodoh pra-nikah.¹⁵¹

Akibatnya, *Muzz* efektif memenuhi kebutuhan religius pra-nikah para pengguna. Aplikasi ini memadukan gaya hidup modern dengan rutinitas Islami menghadirkan pengalaman berdating halal yang terkendali. Rekomendasi pengembangan ke depan meliputi edukasi fitur wali dan etika Islami, peningkatan keamanan data, serta pembaruan moderasi untuk memastikan nilai-nilai religius terus dijunjung tinggi.

¹⁵⁰ Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 21 Mei 2025

¹⁵¹ Rafiq Zulkarnaen and Redo Martila Ruli, "Efektivitas Self-Determination Theory Dalam Perilaku Pemecahan Masalah Matematis Siswa," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 6, no. 4 (2023): 1547–1640, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i4.17962>.

b. Sosio-Isoterik

Informan seperti Indri, Indra, dan Andi menyoroti bahwa *Muzz* memberikan rasa aman, nyaman, dan terbuka saat berinteraksi. Aplikasi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna Muslim yang menghargai ruang privat foto dan identitas pengguna dapat disembunyikan terlebih dahulu, sehingga mereka merasa lebih terproteksi sebelum mereka memutuskan untuk membuka diri.¹⁵²

Pemahaman dari kalimat “Aman, nyaman, terbuka, lintas negara” tersebut terdapat beberapa pemahaman secara perkata. Aman merupakan suatu keadaan atau kondisi yang bebas dari bahaya, risiko, atau gangguan yang dapat mengancam keselamatan, kenyamanan, atau ketenangan seseorang atau sesuatu.¹⁵³ Menurut Maslow aman merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungan yang mereka tempati. Keamanan diartikan sebagai kondisi bebas dari cedera fisik dan psikologis.¹⁵⁴ Dapat disimpulkan aman adalah kondisi psikologis dan fisik di mana seseorang merasa terlindungi dari ancaman, bebas dari rasa takut, dan memiliki stabilitas emosional serta hubungan sosial yang mendukung kesejahteraan mental dan fisiknya.

¹⁵²Observasi pada aplikasi kencana *Muzz*, Diakses pada 21 Mei 2025

¹⁵³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹⁵⁴Yatimatul Khoiriyah, “Hubungan Antara Kebutuhan Rasa Aman Dan Religiusitas Dengan Keputusan Memakai Jilbab Syar’i Pada Dewasa Awal Di Komunitas Hijab Syar’i Lampung” (2018).

Nyaman merupakan segar, sehat, dan sejuk.¹⁵⁵ Menurut Sugiarto, nyaman adalah rasa yang timbul ketika seseorang merasa diterima apa adanya dan senang dengan situasi serta kondisi yang ada, sehingga menimbulkan perasaan nyaman.¹⁵⁶ Dapat disimpulkan bahwa nyaman merupakan perasaan sejahtera dan tenang yang muncul ketika kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan terpenuhi, serta ketika seseorang merasa diterima dan senang dengan keadaan di sekitarnya. Kenyamanan bersifat subjektif dan dapat berbeda antara individu satu dengan yang lain.

Muzz berusaha menciptakan platform yang aman dan nyaman bagi penggunaanya, khususnya umat Muslim dalam mencari pasangan hidup. Rasa aman di sini mencakup perlindungan dari ancaman fisik maupun psikologis, serta privasi pengguna yang dijaga dengan baik. Kenyamanan juga penting agar pengguna merasa bebas mengekspresikan diri dan berinteraksi tanpa rasa takut atau tekanan.

Terbuka adalah tidak kaku, jujur, dan transparan.¹⁵⁷ Terbuka menurut Wheeles dan Grotz yaitu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya kepada orang lain, baik berupa pikiran, perasaan, maupun pengalaman, dengan tujuan membangun hubungan yang akrab dan jujur. Dapat disimpulkan bahwa

¹⁵⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹⁵⁶Sugiarto, "Pengertian Kenyamanan," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 1, no. 1999 (2017): 1.

¹⁵⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

terbuka merupakan sikap atau kemampuan seseorang untuk menerima, mengungkapkan, dan mempertimbangkan informasi atau pandangan baru dengan jujur dan tanpa prasangka, baik dalam komunikasi interpersonal maupun dalam pemikiran kritis. *Muzz* menyediakan ruang yang terbuka bagi penggunanya untuk berkomunikasi dan mengenal satu sama lain secara jujur dan transparan, namun tetap dalam batasan nilai-nilai agama dan budaya Islam. Keterbukaan ini mendukung proses pencarian pasangan yang sesuai dengan kriteria dan keyakinan masing-masing.

Lintas negara merupakan aktivitas, peristiwa, atau fenomena yang melibatkan dua negara atau lebih, baik dalam pelaksanaan, perencanaan, maupun dampaknya.¹⁵⁸ Dapat disimpulkan bahwa lintas negara merujuk pada aktivitas, peristiwa, atau fenomena yang melibatkan lebih dari satu negara, baik dalam pelaksanaan, pengaruh, maupun dampaknya, sehingga memerlukan kerja sama internasional untuk pengawasan dan penanganannya. Salah satu keunggulan *Muzz* yaitu kemampuannya menghubungkan pengguna dari berbagai negara. Ini memungkinkan umat Muslim dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dan mencari pasangan yang seiman, tanpa terbatas oleh batas geografis. Fitur lintas negara ini memperluas peluang menemukan pasangan yang cocok secara agama dan budaya.

¹⁵⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Salah satu keunggulan *Muzz* adalah dukungannya terhadap 15 bahasa (termasuk Arabic, English, Indonesian, Urdu, dll.), memungkinkan pengguna dari berbagai negara untuk terhubung dengan mudah. Fitur ini memudahkan pembentukan jaringan sosial lintas budaya, memberikan perspektif global tanpa mengorbankan nilai religius.¹⁵⁹

Peluncuran fitur *Muzz* Sosial mempertemukan pengguna berdasarkan lokasi, minat, dan kepercayaan. Grup seperti “London Muslims” atau komunitas khusus membantu menciptakan pertemanan yang bermakna, bukan sekadar hubungan romantis. Fitur video dan voice call memungkinkan pengguna memperdalam interaksi personal sebelum bertemu langsung, suatu kelebihan yang sangat dibutuhkan dalam konteks lintas negara. Ini meningkatkan kepercayaan dan keautentikan dalam komunikasi digital.¹⁶⁰

Pendekatan *Sosio-Isoteril* memungkinkan pengguna merdeka menjelajahi jaringan global tanpa meninggalkan koridor syariah. Sebagaimana diungkap oleh wawancara di Pakistan, *Muzz* bahkan menyelenggarakan acara offline dengan chaperone, menjaga keseimbangan antara kebiasaan tradisional dan modernitas global.

¹⁵⁹Observasi pada aplikasi kencana *Muzz*, Diakses pada 21 Mei 2025

¹⁶⁰<https://Muzz.com/en-US/social/?utm> , Diakses pada 21 Mei 2025.

Karena itu, *Muzz* membentuk ruang sosial inklusif yang kuat sekaligus berlandaskan nilai Islami.¹⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa *Muzz* mengintegrasikan kebutuhan akan rasa aman dan nyaman, keterbukaan komunikasi, serta akses lintas negara untuk memfasilitasi pencarian pasangan seiman yang sesuai dengan nilai-nilai religius dan sosial komunitas Muslim.

B. Relevansi Penggunaan *Dating apps* Terhadap Masyarakat Pra-nikah Dalam Membangun Taaruf Perspektif Etnografi

Perkembangan teknologi digital telah mengubah banyak aspek dalam kehidupan manusia, termasuk cara dalam menjalin hubungan dan mencari pasangan hidup.¹⁶² Di era modern ini, berbagai aplikasi *dating apps* telah bermunculan dan digunakan secara luas oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Namun, bagi komunitas Muslim yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, proses mencari pasangan bukan hanya perkara sosial semata, tetapi juga menyangkut aspek spiritual dan moral. Di sinilah aplikasi *Muzz* menjadi relevan sebagai sarana perkenalan (taaruf) yang berbasis syariah. *Muzz* menawarkan pendekatan yang berbeda dari aplikasi kencan konvensional karena fokus pada pencarian pasangan hidup yang serius dan sesuai prinsip Islam.

¹⁶¹Nida Mehboob Dkk, “Para lajang Pakistan menentang tradisi, mencari jodoh secara langsung”, *Reuters*, https://www.reuters.com/world/asia-pacific/pakistani-singles-defy-tradition-search-spouses-person-2024-08-24/?utm_source=chatgpt.com, Diakses pada 21 Mei 2025.

¹⁶²Dasa Syawal Syahputra Et Al., “Penggunaan Teknologi Komunikasi Dalam Mempertahankan Dan Memperdalam Hubungan Interpersonal Pada Era Digital” 11 (2024): 183–93.

Aplikasi *Muzz* hadir sebagai jawaban atas kebutuhan umat Muslim yang ingin mencari pasangan dengan tetap menjaga nilai-nilai keagamaan.¹⁶³ Berbeda dengan aplikasi kencan lainnya yang cenderung bebas dan terbuka, *Muzz* menyediakan fitur-fitur yang dirancang untuk mendukung proses taaruf secara Islami, seperti fitur wali, filter religius, dan pengawasan interaksi antar pengguna. Keberadaan fitur-fitur ini menjadi sangat penting dalam menjaga etika dan adab pergaulan digital di tengah masyarakat muslim yang menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi.

Kehadiran *Muzz* juga relevan dengan meningkatnya kebutuhan akan media perkenalan yang aman dan terpercaya, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah urban atau diaspora Muslim di negara minoritas. Dalam situasi seperti itu, akses terhadap calon pasangan yang seiman dan sevisi sering kali menjadi tantangan tersendiri. *Muzz* memberikan solusi dengan menyediakan platform yang tidak hanya mempertemukan pengguna secara digital, tetapi juga memfasilitasi proses yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat, dari awal perkenalan hingga potensi pernikahan.

Oleh karena itu, pendekatan etnografi digital menjadi sangat relevan untuk memahami fenomena penggunaan *Muzz* secara mendalam. Etnografi digital memungkinkan peneliti mengamati interaksi pengguna, pola komunikasi, nilai-nilai yang mereka pegang, serta bagaimana mereka

¹⁶³Putri Rahmanita, "Review Aplikasi *Muzz*: Platform Ideal untuk Jodoh Muslim?", <https://wajibtekno.com/14096/review-aplikasi-Muzz.html>, Diakses pada 21 Mei 2025.

menavigasi proses taaruf secara virtual.¹⁶⁴ Dengan melakukan observasi partisipatif di dalam aplikasi dan mengkaji narasi digital para pengguna, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai Islam diartikulasikan dan dipraktikkan dalam ruang digital.¹⁶⁵ Ini mencakup bagaimana fitur seperti keterlibatan wali, penyaringan berbasis religiusitas, dan privasi digunakan untuk membentuk pengalaman taaruf yang Islami.

Pendekatan etnografi digital juga memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika sosial yang tidak tampak dalam data kuantitatif. Misalnya, bagaimana pengguna menafsirkan etika perkenalan secara daring, bagaimana mereka merespons norma-norma syariah di dalam ruang digital, serta bagaimana mereka bernegosiasi antara keinginan pribadi dan nilai komunitas.¹⁶⁶ Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif, memberikan makna yang lebih dalam terhadap praktik digital umat Muslim.

Relevansi lain dari penelitian ini adalah kontribusinya dalam pengembangan literatur akademik terkait peran teknologi dalam praktik sosial keagamaan. Di tengah dominasi studi-studi tentang aplikasi kencan berbasis sekuler seperti *Tinder*, *Omi*, dan sebagainya, masih sedikit penelitian yang secara spesifik membahas aplikasi berbasis nilai religius seperti *Muzz*. Dengan menggunakan etnografi digital, penelitian ini

¹⁶⁴"Digital Ethnography," SAGE Research Methods, <https://methods.sagepub.com/reference/encyclopedia-of-communication-research-methods/n133.xml>, Diakses pada 16 Mei 2025.

¹⁶⁵Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 22 Mei 2025.

¹⁶⁶Ryan Alamsyah, *Analisis Etnografi Virtual Meme Islami Di Instagram Memecomic.Islam*, Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah Jakarta, 2018.

memperkaya wacana akademik dengan perspektif budaya dan spiritual yang lebih kontekstual.¹⁶⁷

Penelitian ini juga penting dalam membantu pengembang aplikasi memahami kebutuhan dan preferensi komunitas Muslim dalam proses pencarian pasangan. Dengan menganalisis secara mendalam bagaimana fitur-fitur dalam *Muzz* digunakan dan diterima oleh masyarakat, pengembang dapat melakukan inovasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa aplikasi ini benar-benar menjadi sarana taaruf yang efektif, aman, dan sesuai harapan pengguna. Hal ini juga dapat mendorong lahirnya lebih banyak aplikasi serupa yang mengakomodasi nilai-nilai budaya dan agama lokal.

Dari sisi pengguna, penelitian ini relevan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan umat Muslim. Masih banyak pengguna yang belum memahami bagaimana cara menggunakan aplikasi kencan secara aman dan Islami. Melalui temuan dalam penelitian ini, pengguna akan mendapatkan wawasan baru tentang pentingnya menjaga adab, kejujuran, dan niat yang lurus dalam memanfaatkan media digital untuk tujuan yang mulia. Ini menjadi penting dalam membangun generasi Muslim yang bijak dalam menggunakan teknologi.

Lebih jauh, penelitian ini juga menegaskan bahwa digitalisasi bukanlah sesuatu yang harus ditakuti atau dihindari oleh komunitas Muslim, melainkan dapat dimanfaatkan secara optimal dengan pendekatan yang benar. Proses taaruf yang dulunya bersifat tertutup dan dikendalikan oleh

¹⁶⁷ Observasi pada aplikasi *dating apps*, Diakses pada 22 Mei 2025.

keluarga, kini bisa diadaptasi secara digital tanpa harus mengorbankan prinsip keagamaan. Ini adalah bentuk kemajuan yang harmonis antara nilai tradisi dan perkembangan zaman.

Dalam skala yang lebih luas, relevansi penelitian ini juga menyentuh isu-isu sosial seperti keterbatasan ruang sosial, kesulitan ekonomi, hingga tekanan budaya urban yang membuat proses mencari pasangan secara konvensional semakin menantang. *Muzz* sebagai aplikasi yang mengedepankan niat serius dan prinsip Islami menawarkan jalan keluar bagi mereka yang ingin mencari pasangan tanpa harus melalui hubungan yang tidak jelas arah dan tujuannya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan solusi yang aktual dan aplikatif untuk kebutuhan masyarakat modern.¹⁶⁸

Dalam upaya memahami relevansi dalam penggunaan aplikasi *Muzz* ini peneliti menggunakan metode etnografi digital untuk memahami pengalaman dan persepsi dari beberapa pengguna aplikasi *Muzz*, sebuah platform kencan daring yang dirancang khusus untuk muslim yang mencari pasangan hidup. Wawancara dilakukan melalui interaksi langsung dalam aplikasi, memperhatikan percakapan, pola interaksi, serta narasi personal yang dibagikan oleh para pengguna secara sukarela.

Salah satu hal yang disoroti para pengguna adalah fitur religious filters dan adanya pilihan untuk menyembunyikan foto profil hingga ada ketertarikan dua arah. Hal ini, menurutnya, memberikan rasa privasi dan

¹⁶⁸ Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 23 Mei 2025.

kenyamanan yang lebih besar, terutama bagi pengguna Muslim yang menjunjung tinggi nilai kesopanan dan kehati-hatian dalam proses taaruf. Interaksi yang dibangun para pengguna di dalam aplikasi mencerminkan nilai-nilai sosial Islam kontemporer, seperti pentingnya kesopanan, kehati-hatian dalam memilih pasangan, dan keinginan untuk menjalin hubungan yang halal. Dalam hal ini, teknologi tidak menghapus norma sosial dan agama, tetapi justru menjadi media baru untuk mengekspresikannya.¹⁶⁹

Selain itu, pemanfaatan fitur privasi dalam aplikasi menunjukkan adanya kebutuhan pengguna akan kontrol dalam membangun identitas daring mereka. Ini mencerminkan pergeseran budaya di mana individu tidak hanya membentuk citra diri melalui interaksi langsung, tetapi juga melalui strategi representasi digital yang sadar akan norma sosial komunitasnya.¹⁷⁰

Wawancara ini juga menyoroti ketegangan antara efisiensi teknologi dan realitas emosional interaksi manusia. Meskipun aplikasi dapat memfasilitasi pertemuan yang lebih terarah, keberhasilan hubungan tetap bergantung pada komunikasi interpersonal dan kesesuaian faktor-faktor yang tetap sulit diprediksi oleh algoritma.¹⁷¹

Melalui pengamatan dan percakapan dengan beberapa pengguna, dapat disimpulkan bahwa *Muzz* bukan hanya menjadi media pencarian pasangan, tetapi juga ruang digital di mana norma-norma sosial dan keagamaan dinegosiasikan ulang. Dalam dunia maya yang cenderung bebas

¹⁶⁹ Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 23 Mei 2025.

¹⁷⁰ Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 23 Mei 2025.

¹⁷¹ Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 23 Mei 2025.

dan terbuka, pengguna *Muzz* justru menegaskan ulang batasan-batasan interaksi, seperti tidak menampilkan foto secara terbuka, membatasi percakapan ke topik yang relevan, serta mencari kejelasan niat dari awal.¹⁷²

Fenomena ini mencerminkan bagaimana teknologi bukan sekadar alat netral, tetapi juga membentuk dan dibentuk oleh nilai-nilai penggunaannya. Dalam hal ini, para pengguna *Muzz* menunjukkan bahwa mereka adalah agen aktif yang mengadaptasi teknologi sesuai dengan identitas dan kebutuhan sosial-keagamaannya.

Interaksi digital melalui *Muzz* juga memperlihatkan bagaimana pencarian jodoh mengalami pergeseran dari ruang fisik ke digital, namun tetap mengusung nilai-nilai klasik seperti kehati-hatian, kecocokan visi, dan keterlibatan keluarga di tahap tertentu.

¹⁷² Observasi pada aplikasi kencan *Muzz*, Diakses pada 23 Mei 2025.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. pandangan masyarakat pra-nikah terhadap aplikasi *Muzz* sebagai media taaruf Islami di era digital cenderung positif, yaitu Religius-Etik dan Sosio-Isoterik. *Muzz* berhasil memadukan dua dimensi penting dalam pengalaman pra-nikah masyarakat Muslim, *Religius-Etik* dan *Sosio-Isoterik*. Pada *Religius-Etik*, *Muzz* memberikan struktur yang "jelas, etis, terkendali, religius, dan seiman" melalui fitur verifikasi identitas berlapis dan kehadiran wali dalam komunikasi, sehingga mewujudkan niat serius, kontrol moral, dan kesesuaian keyakinan dalam setiap interaksi. Sementara itu, *Sosio-Isoterik* menghadirkan lingkungan yang aman, nyaman, terbuka, dan lintas negara, mendukung privasi awal, transparansi secara bertahap, serta akses global melalui fitur multifungsi seperti bahasa internasional, grup komunitas, video/voice call, dan acara offline dengan *chaperone*. Integrasi keduanya menjadikan *Muzz* sebagai platform dating halal yang tidak hanya menopang nilai-nilai Islami dan kontrol syariah, tetapi juga membangun rasa aman secara psikologis, inklusivitas sosial, dan keterhubungan global dalam memberikan pengguna ruang yang bermakna dalam perjalanan mencari pasangan.
2. Perkembangan digital telah menggeser cara Muslim mencari pasangan hidup menuju ranah daring yang tetap memegang teguh nilai agama dan

moral. Aplikasi *Muzz* muncul sebagai solusi halal dating yang mengakomodasi ritual taaruf melalui fitur-fitur islami seperti verifikasi selfie & dokumen, opsi wali untuk memantau interaksi, invisible mode untuk menjaga privasi, serta filter religius dan moderasi intensif.

B. Saran

1. Untuk Pengguna Muslim Pra-Nikah, disarankan agar pengguna *Muzz* tetap menjadikan nilai-nilai syariat Islam sebagai pedoman utama dalam menggunakan aplikasi ini. Meskipun *Muzz* menyediakan fitur yang mendukung taaruf Islami, tetap dibutuhkan kesadaran individu untuk menjaga niat, batasan komunikasi, serta menjunjung tinggi adab dan etika dalam proses pengenalan.
2. Untuk Pengembang Aplikasi *Muzz*, pengembang diharapkan terus melakukan inovasi yang memperkuat nilai-nilai keislaman dalam fitur aplikasi, seperti menambahkan panduan interaktif tentang etika taaruf, edukasi hukum-hukum pernikahan dalam Islam, dan sistem pendampingan daring oleh konsultan syariah. Hal ini akan meningkatkan kualitas aplikasi sebagai media taaruf yang benar-benar sesuai syariat. Dengan demikian, *Muzz* bukan sekadar platform modern, melainkan ruang digital yang menghormati prinsip syariah dan membangun kepercayaan di antara pengguna. Lebih jauh lagi, melalui etnografi digital, terlihat bahwa interaksi pada *Muzz* tidak hanya mencerminkan norma sosial dan agama tradisional seperti kesopanan, kehati-hatian, dan keterlibatan keluarga tetapi juga adaptasi strategis

norma tersebut dalam ruang digital . Meskipun masih terdapat tantangan seperti ghosting, akun palsu, dan model berlangganan yang dipertanyakan, secara keseluruhan *Muzz* berhasil menjembatani modernitas dan tradisi dalam memberikan ruang taaruf yang serius, aman, dan sesuai nilai Islam, sekaligus memperkaya khazanah studi tentang praktik sosial keagamaan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Cholid Narbuko dan H. Abu. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Asfahani, A. Q. 2008. *Mu'jam al-Mufrodât li Alfâzh Al-Qur'an*. Bairut: Dar al-Fiqr.
- Al-Maraghi, A. M. 1974. *Tafsîr al-Marāghi*. Mesir: Mustafa al-Bab Wa Auladuh.
- Al-Nahlawi, A. R. 1996. *al-Tarbiyyah al-Islâmiyyah fî al-Bait wa al-Madrasah wa alMujtama'*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Shabuni, A. (t.th). *Shofwah al-Tafâsri*. Bairut: Dar al-Qur'an. Ahmadi, Cholid Narbuko dan H. Abu. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asikin, Amiruddin dan Zainal. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Ghony, Djunaidi. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Hasan, T. 1979. *Al-Lughatu al-Arabiyyah Ma'nāhā wa Mabnāhā*. Mesir: Haiah alMishriyah.
- Horst, H. A. and D. Miller. 2013. *Digital Anthropology*. London: A & C Black.
- Ito, M. 1996. *Theory, method, and design in anthropologies of the Internet*. Social Science Computer Review.
- Katsir, I. A. 1994. *Tafsîr Al-Qur'anal-'Azîm*. Riyadh: Maktabah Darussalam.
- Khoiriyah, Yatimatul. 2018. "Hubungan Antara Kebutuhan Rasa Aman Dan Religiusitas Dengan Keputusan Memakai Jilbab Syar'i Pada Dewasa Awal Di Komunitas Hijab Syar'i Lampung." t.tp.: t.p.
- Machali, Imam. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Suka Press.
- Muhaimin, Muhaimin. 2020. *Metode Penelitian Hukum*. Mataram: Mataram University Press.
- Najib, M. S. 1985. *Mu'jam al-Musthalāhāt an-Nahwiyah wa Sharfiyah*. Bairut: Muassasah al-Risalah.
- Robbins. 2001. "Organizational Behavior." t.tp.: t.p.

Shihab, M. Al-Misbah. 2002. *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Zuhaily, W. 2008. *Usūl al-Fiqh al-Islāmiy*. Damaskus: Dar al-Fiqr.

_____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. t.tp.: t.p., t.t.

Jurnal

Airoidi, M. 2018. 'Ethnography and the Digital Fields of Social Media', *International Journal of social research methodology*. https://www.researchgate.net/publication/324769808_Ethnography_and_the_digital_fields_of_social_media

Birowo, Sigit. 2019. "Aplikasi *Dating apps* Untuk Memprediksi Tingkat Kecocokan Suatu Pasangan Berdasarkan Skor Spiritual Quotient Dan Emotional Quotient Dengan Metode Fuzzy Tsukamoto," *Jurnal Informatika Dan Bisnis* 8, no.2, <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JIB/article/view/657>.

Handayani, Bambang Arianto and Bakti. "Media Sosial Dan Program 'Jogo Tonggo' Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Etnografi Digital," *Jurnal DIALOGIKA: Manajemen Dan Administrasi* 4, no. 1 (2022): 1–15, <https://doi.org/10.31949/dialogika.v4i1.7949>.

Kristiyono, Rachmah Ida Jokhanan. "Digital Etnometodologi: Studi Media Dan Budaya Pada Masyarakat Informasi Di Era Digital," *ETTISAL: Journal of Communication* 4, no. 2 (2019): 109–19.

Kurniawati, Intan dkk. "Pola Komunikasi Pertemuan Offline Komunitas Insta Nusantara Bandung Communication Patterns Of Insta Nusantara Bandung," *Jurnal Kajian Komunikasi* 5, No. 1, 2017.

Lohia, Somya. "Menjembatani iman dan teknologi: Tantangan dan janji aplikasi kencan yang berpusat pada Muslim", *New Canadian New*, 29 april 2024, <https://www.newcanadianmedia.ca/bridging-faith-and-technology-the-challenges-and-promises-of-muslim-centric-dating-apps/> Diakses pada 17 Mei 2025.

Majdi, Muhammad Zainul dkk. "Pendidikan Multikultural Dalam Kebinekaan: Analisis Morfosemantik Terhadap Frase 'Li Ta'Arafu' Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 13," *Jurnal Lisdaya* 17, no. 2, 2021. <https://doi.org/10.29303/lisdaya.v17i2.47>.

- Mellania, Carolline Dkk. 2021. "Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia: Studi Kasus Aplikasi *Tinder* Dan *OkCupid*," *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)* 8, no.1, <https://doi.org/10.36806/.v8i1.80>.
- Nadine, Elisa Ravella Dkk. 2021. "Keterbukaan Diri Remaja Perempuan Pengguna Aplikasi *Dating Apps Tinder* di Bandung" 8, no.2.
- Pink, dkk. 2015. *Digital Ethnography: Principles and Practice*, Los Angeles: Sage Publications, 2016.
- Social Research. 2018. *Methodology*. no.6, <https://doi:10.1080/13645579.2018.1465622>.
- Simanjuntak, Nensy Megawati dkk. "Pemahaman Makna Kata Bahasa Indonesia Terhadap Mahasiswa NTT Yang Menempuh Pendidikan Di Unitomo Surabaya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3: 21710–17, 2023. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9666>.
- Suhud, A. 2008. Pra Kondisi Kebangkitan Dakwah di Makkah: Kajian Terhadap Kepercayaan Masyarakat Arab Sebelum Islam. *Media Pemikiran dan Pengembangan Masyarakat*.
- Teguh, Fiola Dkk. 2024. "Penetrasi Sosial Generasi Muda Melalui Aplikasi *Dating apps*," *Koneksi* 8, no.1, <https://doi.org/10.24912/kn.v8i1.27439>.

Internet/Website

- Administrator, Pria. "Situs Web Perjodohan Muzmatch Untuk Muslim", *Manchester Evening News*, 11 januari 2013, <https://www.manchestereveningnews.co.uk/business/enterprise/muzmatch-matrimonial-website-for-muslims-866886>, Diakses pada 17 Mei 2025.
- Amarsyahid. 2019. "Taaruf Dalam Konteks Modern (Telaah Penafsiran Thahir Ibnu 'Asyur Dalam Qs Al-Hujurat Ayat 13)" *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palu (Iain)*.
- Aireza, Ulfa. "9 Aplikasi Kencan Online yang Paling Banyak Dipakai di Indonesia," *lifestyle.kompas*, diakses pada tanggal 9 Februari 2024. <https://lifestyle.kompas.com/read/2024/02/29/223500620/9-aplikasi-kencan-online-yang-paling-banyak-dipakai-di-indonesia-?page=2>
- BBC. "Muslim tidak berpacaran, kami menikah." *BBC News*, <https://www.bbc.com/news/business-47567993>.
- Center, Farrasy. "Cabang Filsafat 'Etika'," *farrosy.blogspot*, <https://farrosy.blogspot.com/2018/01/cabang-filsafat-etika.html?utm>, Diakses pada 16 Mei 2025.

- Dita, Mahesti. "Gak Melulu Negatif, Ini 5 Manfaat Menggunakan Aplikasi Online Dating," *idntimes*, Diakses pada 17 Januari 2019 <https://www.idntimes.com/life/relationship/mahesti-dita/manfaat-menggunakan-aplikasi-online-dating-c1c2?page=all>
- Herdianti, Annisa Hanif. 2018. Pencarian Jodoh Melalui Aplikasi *Tinder* di Era Digital (Studi Tentang Pencarian Jodoh Pada Perempuan), *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga*.
- Indonesia, CNN. "Apa itu Kesimpulan? Ini Pengertian, Ciri, Cara Membuat, dan Contoh", *cnnindonesia*, 20 Februari 2023, Diakses pada 19 Mei 2025. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230217123443-569-914376/apa-itu-kesimpulan-ini-pengertian-ciri-cara-membuat-dan-contoh>
- Knight, Kendra. "How Does *Tinder* Work? Everything You Need to Know About the *Dating* App," *Good Housekeeping*, <https://www.goodhousekeeping.com/life/relationships/a30216779/how-does-Tinder-work/>, Diakses pada 15 Mei 2025.
- Kompasiana, "Etnografi Digital dan Ruang Lingkupnya," *kompasiana*, diakses pada tanggal 13 Mei 2021 <https://www.kompasiana.com/atapnegeri6694/60b477e4d541df5e824caf42/etnografi-digital-dan-ruang-lingkupnya>
- Muzz. "Kencan Halal Dalam Islam." *Muzz*, <https://Muzz.com/en-US/islamic-dating/>, Diakses pada 17 Mei 2025
- Oktaviani, Kiki. "Sejarah Biro Jodoh, Dulu Lewat Koran Sekarang Via Online", *Detik.com*, diakses 14 Desember 2019, [Sejarah Biro Jodoh, Dulu Lewat Koran Sekarang Via Online](https://www.detik.com/indonesia/berita/Sejarah-Biro-Jodoh-Dulu-Lewat-Koran-Sekarang-Via-Online)
- Radhiya, Hanifah. 2023. Penyalahgunaan Terhadap Representasi Aplikasi Dating Sebagai Sarana Prostitusi Dalam Perspektif Kriminologi, *Universitas Pasundan Bandung*.
- Rabbani, Aletheia. "Pengertian Agama Menurut Ahli," *sosiologi79*, https://www.sosiologi79.com/2017/10/pengertian-agama-menurut-ahli.html?m=1&utm_, Diakses pada 29 Maret 2022
- Rahmanita, Putri. "Review Aplikasi *Muzz*: Platform Ideal untuk Jodoh Muslim?", <https://wajibtekno.com/14096/review-aplikasi-Muzz.html>, Diakses pada 21 Mei 2025.
- Ramadhan, Rizky. "Taaruf: Pengertian, Kelebihan, dan Kekurangan dalam Perspektif Islam", *TSIRWAH pesantren digital*, <https://jurnalistik.tsirwah.com/taaruf-pengertian-kelebihan-dan->

[kekurangan-dalam-perspektif-islam/?utm_source=chatgpt.com](#), Diakses pada 21 april 2025.

Sulistia, Reza, 2020, Analisis Hukum Islam Terhadap Pencarian Jodoh Via Online Serta Relevansinya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, *Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung*.

Sugiarto. "Pengertian Kenyaman." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 1*, no. 1999 (2017): 1.

Ukkasyah, Sa'id Abu. "Hakikat Iman Menurut Manhaj Ahli Sunah (Bag. 2)." *Muslim.or*, <https://muslim.or.id/86751-hakikat-iman-menurut-manhaj-ahli-sunah-bag-2.html>, Diakses pada 14 Agustus 2023.

Wikipedia. "Editing." Wikipedia Daring, diakses 11 Mei 2025. <https://en.wikipedia.org/wiki/Editing>

Wikipedia. "Analisis." Wikipedia Daring, diakses 11 Mei 2025. <https://en.wikipedia.org/wiki/Analysis>

Wikipedia. "Muzz." Wikipedia Daring, diakses 11 Mei 2025. [https://en.wikipedia.org/wiki/Muzz_\(dating_app\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Muzz_(dating_app)).

Wijaya, Sandy. 2017. "Konsep Wali Nikah Dalam Kompilasi Hukum Islam Perspektif Gender"

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



a. Identitas Pribadi

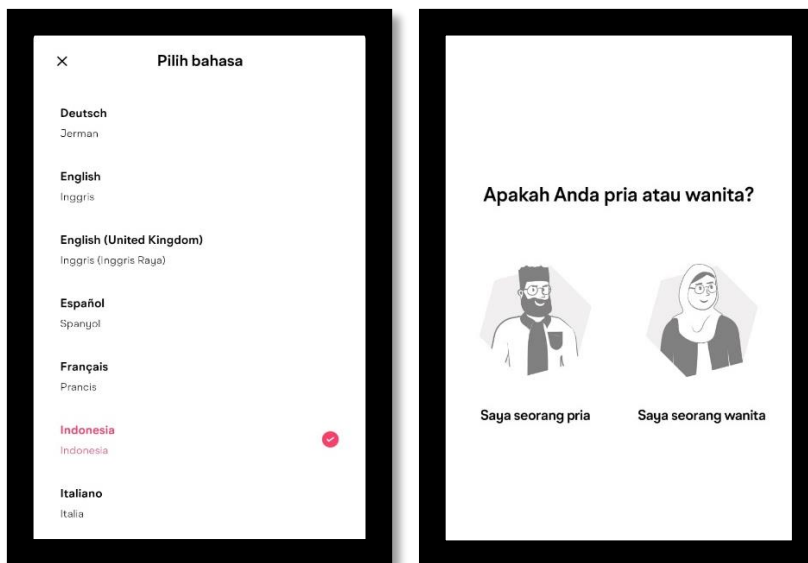
Nama	M Irfan Maulana
NIM	230201210037
Tempat, Tanggal Lahir	Jambi, 29 November 2000
Alamat	Jl. KH. Hasan Anang RT 08 RW 0 4, Kel. Olak Kemang, kec. Danau Teluk, Kota Jambi, 36262.
Nomor Telepon	+62 853-6310-7166
Email	irfanmauala541@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

Tahun	Sekolah/Institut
2006-2012	SD N 54 - V
2012-2015	MTS N Olak Kemang
2015-2018	MAN 1 Olak Kemang
2019-2023	Strata-1 (S1) Universitas Islam Negeri Suthan Thaha Syaifuddin Jambi
2023-2025	Strata-2 (S2) Pascasarjana Universitas Islam Neger i Maulana Malik Ibrahim Malang

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Wawancara pertanyaan:
 1. alasan kenapa main apk ini?
 2. apakah sesuai dengan kriteria pasangan yang diinginkan?
 3. apakah ketika secara langsung kesusahan untuk berkenalan dengan org, sehingga main apk ini untuk memudahkan proses pengenalan?
 4. apakah ada niat serius kedepannya atau hanya untuk senang” ketika mengenal org di apk ini?
 5. apakah sudah pernah ketemu langsung dengan orgnya? (apabila sudah kenal dekat)
 6. apakah ketika ketemu sesuai dengan yang di foto? apabila tidak sesuai, bagaimana?
 7. apakah kamu percaya terhadap apk ini bisa membantu mencari jodoh?
 8. apakah apk ini mendukung untuk org yg sedang serius mencari pasangan?
- Langkah-Langkah Pendaftaran *Muzz*



The image is a screenshot of a mobile application interface. At the top, there is a dark grey header bar. On the left side of this bar is a small profile picture of a man and a woman. To the right of the profile picture, the text "Perdana dan Hana menikah pada tahun 2023" is displayed in white. Below the header bar, the main content area has a white background. It starts with the text "Kisah cinta halal" in a large, bold, black font, followed by "Anda berawal dari sini..." in a slightly smaller, bold, black font. Below this, there are two lines of text: "13 juta anggota di Muzz" with a blue icon of two people, and "500.000 kisah sukses" with a gold medal icon. At the bottom of the main content area, there is a pink heart icon. At the very bottom of the screen, there is a large, rounded pink button with the word "Mulai" in white text.

[illegible]

[illegible]

<

(?)

Berapa tinggi badan Anda?

122cm · 4' 0"

124cm · 4' 1"

127cm · 4' 2"

130cm · 4' 3"

132cm · 4' 4"

135cm · 4' 5"

137cm · 4' 6"

140cm · 4' 7"

142cm · 4' 8"

145cm · 4' 9"

< ?

Apa status pernikahan Anda?

Belum pernah menikah

Bercerai

Berpisah

Pernikahan Dibatalkan

Suami/Istri Meninggal

Menikah

< ?

Seberapa religiuskah Anda?

Sangat Religius

Religius

Cukup Religius

Tidak Religius

Apakah Anda rajin menunaikan salat?

Selalu menunaikan salat ✔

Biasanya menunaikan salat

Kadang menunaikan salat

Tidak pernah menunaikan salat

Apakah kamu hanya makan makanan Halal?

Ya

Tidak

Apakah Anda merokok?

Ya

Tidak

Apakah Anda minum alkohol?

Ya

Tidak

Apakah Anda memiliki anak?

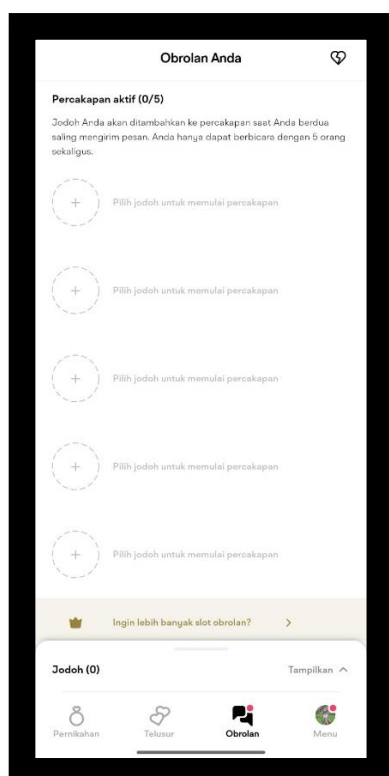
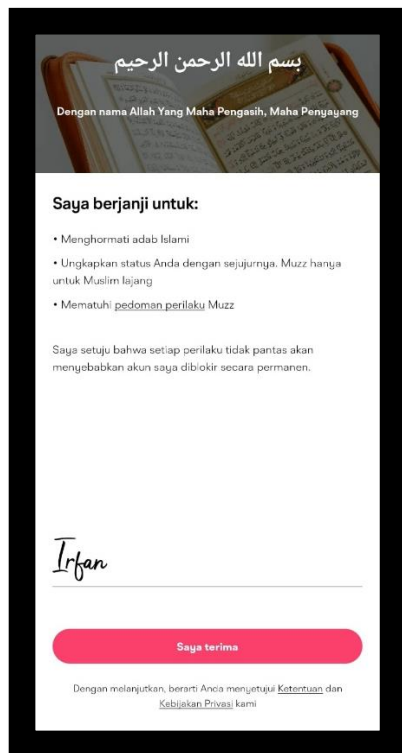
Ya

Tidak

**Apakah Anda bersedia pindah
ke luar negeri untuk menikah?**

Ya

Tidak



- Respon dari beberapa pengguna aplikasi Muzz

